



**PENERAPAN PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DALAM
MEMBINA PRESTASI BELAJAR SISWA DI
MAS AL-ULUM MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

AHSANUR RIFQI NASUTION
NIM 31.15.1.006

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019



**PENERAPAN PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DALAM
MEMBINA PRESTASI BELAJAR SISWA DI
MAS AL-ULUM MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-syarat Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

AHSANUR RIFQI NASUTION
NIM: 31.15.1.006

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Drs. H. Sangkot Nasution, MA
NIP: 19550117 198300 1 001

Pembimbing II

Mahariah, M.Ag
NIP: 19750411 200501 2 004

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Penerapan Program *Full Day School* Dalam Membina Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ulum Medan” yang disusun oleh Ahsanur Rifqi Nasution yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

15 November 2019 M
17 Rabi’ul Awal 1441 H

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Dr. Asnil Aiqah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Sekretaris

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 2005012 004

AnggotaPenguji

1. Drs. Miswar Rasvid Rangkti, M.A
NIP. 19650507 200604 1 001

2. Drs. Hadis Purba, M.A
NIP. 19620404 199303 1 002

3. Drs. Sangkot Nasution, M.A
NIP. 19550117 198303 1 001

4. Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004



Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

M. Pruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi An. **Ahsanur Rifqi Nasution.**

Medan, November 2019

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN SU Medan

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah membaca dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Ahsanur Rifqi Nasution
NIM : 31.15.1.006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Penerapan Program Full Day School Dalam Membina Prestasi Belajar Siswa di MAS Al-Ulum Medan**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan untuk dimaklumi, atas partisipasi dan perhatiannya kami ucapkan terimakasih

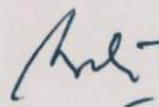
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. H. Sangkot Nasution, MA
NIP: 19550117 198300 1 001

Pembimbing II



Mahariah, M.Ag
NIP: 19750411 200501 2 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHSANUR RIFQI NASUTION

NIM : 31.15.1.006

Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 7 Desember 1996

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

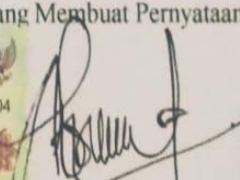
Dengan ini Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Penerapan Program *Full Day School* Dalam Membina Prestasi Belajar Siswa Di MAS Al-Ulum Medan”** adalah benar-benar karya asli saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar atau terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar kiranya dapat diketahui oleh pihak dewan penguji.

Medan, 24 Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan




Ahsanur Rifqi Nasution
NIM. 31151006

MOTTO

Hidup adalah kegelapan jika tanpa Hasrat dan Keinginan

Hasrat dan Keinginan adalah buta, jika tidak disertai Pengetahuan

Pengetahuan adalah hampa jika tidak diikuti Pelajaran

Setiap Pelajaran akan sia-sia jika tidak disertai Cinta

Dan Cinta akan menyesatkan jika tidak disertai dengan Iman.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini
Ku persembahkan untuk:
Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri
Sumatera utara
Medan

ABSTRAK



Nama : Ahsanur Rifqi Nasution
Nim : 31.15.1.006
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Drs. Sangkot Nasution, MA
Pembimbing II : Mahariah, M.Ag
Judul : Penerapan Program *Full Day School*
Dalam
Membina Prestasi Belajar Siswa Di
MAS Al-Ulum Medan

Kata Kunci : Program *Full Day School*, Prestasi Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengungkapkan: (1) Penerapan program *full day school* di MAS Al-Ulum Medan, (2) Faktor pendukung dan penghambat penerapan program *full day school* di MAS Al-Ulum Medan, (3) Penerapan program *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAS Al-Ulum Medan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologis yang menjelaskan atau mengungkap sebuah konsep atau fenomena pengalaman yang terjadi pada beberapa situasi di MAS Al-Ulum Medan. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan model penelitian *Miles and Huberman*, dengan teknik pengumpulan data observasi, teknik wawancara dan studi dokumentasi. Untuk menganalisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penerapan program *full day school* di MAS Al-Ulum dimulai dari pukul 07.05-15.30WIB. Dengan lamanya waktu belajar, maka pihak guru diharuskan untuk menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi serta setting pembelajaran di tempat-tempat yang berbeda seperti di halaman madrasah, masjid, dan lain-lain agar siswa tidak mudah bosan dan terciptalah suasana Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). (2) Faktor pendukung penerapan program *full day school* di MAS Al-Ulum Medan meliputi kualitas guru yang baik, dukungan orang tua siswa dan kesadaran siswa dalam mengikuti program *full day school* yang sangat antusias. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi kejenuhan siswa saat pelajaran berlangsung karena memiliki waktu belajar yang lama, sarana prasarana yang kurang memadai, dan keterbatasan dana. (3) Penerapan program *full day school* dalam membina prestasi belajar di MAS Al-Ulum Medan telah berjalan dengan baik dan berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan adanya program *full day school*, siswa dibina untuk mendapatkan materi tambahan dan pendalamannya melalui program bimbingan belajar, sehingga ketika siswa kesulitan dalam memahami pelajaran, guru akan memberikan bimbingan belajar secara langsung. Selanjutnya mengembangkan minat bakat siswanya melalui program ekstrakurikuler, dan mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga MAS Al-Ulum Medan berhasil mengantarkan siswanya ke gerbang prestasi.

Diketahui Oleh :
Pembimbing Skripsi II

Mahariah, M.Ag
NIP:19750411 200501 2 004

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan alam Baginda Nabi Besar Muhammad Rasulullah *Shallallaahu 'alaihi wasallam* yang telah menuntun manusia dari zaman *jahiliyah* (kebodohan) hingga zaman yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini penulis susun dengan segenap kemampuan yang penulis miliki, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Program *Full Day School* Dalam Membina Prestasi Belajar Siswa Di MAS Al-Ulum Medan”. Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Skripsi ini tersusun berkat bimbingan, arahan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, atas segala bantuan yang telah diberikan, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orangtua saya yaitu Ayahanda Drs. Sangkot Nasution dan Ibunda Eni Sartika tercinta yang telah berusaha dengan penuh juang demi menghidupi dan mencukupi segala kebutuhan hidup saya serta terus memberikan motivasi kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka hanya doa

2. yang tulus kepada Allah SWT yang bisa penulis berikan kepada kedua orang tua, semoga Allah SWT membalas amal kebaikan bagi kedua orangtua saya.
3. Kepada abang saya yaitu Muhammad Zaki Adlani Nasution, S.Pd.I dan juga kakak saya yang bernama Widiya Maulida S.Pd.I serta adik dan saudara-saudara saya yang telah memberikan dukungan semangat atau moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
5. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
6. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN SU Medan yang telah banyak mempermudah dan memberikan semangat, arahan aserta dukungan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Farida, M.Pd, selaku Gugus Kendali Mutu dan bapak Drs. Mahidin, M.Pd, selaku Kepala Laboratorium yang telah membantu saya dalam proses perkuliahan hingga sampai penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh staf-staf program studi Pendidikan Agama Islam yaitu bapak Drs. As'ad, M.Ag. selaku staf I, Ibu Ella Andhany, M.Pd. selaku staf II, bapak Akhrif Yahsya, M.Hum selaku staf III, dan kakak Nini Surianti, S.Pd selaku staf IV, yang telah membantu dalam hal urusan perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

9. Kepada seluruh dosen PAI yang telah mengajarkan ilmu kepada saya dari semester satu sampai semester tujuh di bangku perkuliahan.
10. Kepada Bapak Drs. H. Sangkot Nasution, M.A selaku dosen pembimbing skripsi I dan Ibu Mahariah, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi II yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasihat dan arahan dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
11. Ibu Dra. Hj. Erlina Hasan, selaku Kepala Madrasah Aliyah Swasta Al-Ulum Medan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
12. Bapak Ahmad Syukri, S.Pd.I , Bapak Rahmad Nasrun, M.A, dan Ibu Nurlida Sari, S.Ag, selaku para guru yang mengajar di MAS Al-Ulum Medan yang telah ikut andil dalam penelitian ini dan bersedia diwawancarai untuk pengumpulan data demi penyelesaian penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman di Prodi PAI-6 Stambuk 2015 serta sahabat seperjuangan saya yaitu Andri Dharmawan dan Muhammad Riski yang selalu memberikan semangat, dan mengajak kepada kebaikan.
14. Semua pihak yang tidak bisa penulis tuliskan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, penulis hanya bisa menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak dan mendoakan untuk seluruh pihak yang ikut andil dalam penyelesaian skripsi ini dengan segala doa, bantuan, motivasi, nasihat, arahan dan

bimbingan serta dukungan yang telah diberikan, semoga Allah akan membalasnya dengan pahala kebaikan dan berlipat ganda sebagai bekal amal baik kelak di akhirat nanti, *Aamiin..Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin*.

Besar harapan penulis agar kiranya karya ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Akan tetapi, penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa masih terdapat kesalahan dan kekurangan dalam karya ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini yang sesuai dengan kriteria-kriteria dalam penleitian

Medan,22 Oktober 2019
Penulis,

Ahsanur Rifqi Nasution
NIM. 31.15.1.006

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kajian <i>Full Day School</i>	7
1. Pengertian <i>Full Day School</i>	7

2.	Tujuan Program <i>Full Day School</i>	9
3.	Karakterisrik <i>Full Day School</i>	10
4.	Sistem Pembelajaran <i>Full Day School</i>	11
5.	Keuntungan dan Kelemahan <i>Full Day School</i>	14
6.	<i>Full Day School</i> dalam Perspektif Islam.....	17
B.	Kajian Prestasi Belajar.....	21
1.	Pengertian Prestasi Belajar.....	21
2.	Aspek-Aspek Prestasi Belajar.....	22
3.	Cara Mengukur Prestasi Belajar.....	24
C.	Penelitian Yang Relevan.....	26
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B.	Tempat Penelitian.....	30
C.	Sumber Data/Subjek Penelitian.....	31
D.	Prosedur Pengumpulan Data.....	33
E.	Analisis Data.....	37
F.	Pemeriksaan atau Pengecekan Data.....	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A.	Temuan Umum.....	42
1.	Profil MAS Al-Ulum Medam.....	42
2.	Visi, Misi MAS Al-Ulum Medan.....	43
3.	Prinsip Dasar Pendidikan MAS Al-Ulum Medan.....	43

4.	Sistem Sekolah di MAS Al-Ulum Medan.....	44
5.	Struktur Organisasi MAS Al-Ulum Medan.....	45
6.	Sarana dan Prasarana MAS Al-Ulum Medan	48
7.	Jadwal Kegiatan	50
8.	Evaluasi dan Pemberian Laporan ke Orang Tua	54
B.	Temuan khusus.....	55
1.	Penerapan Program <i>Full Day School</i> di MAS Al-Ulum	55
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Program <i>Full Day School</i> di MAS Al-Ulum Medan	58
3.	Penerapan Program Full Day School dalam Mmbina Prestasi Belajar Siswa di MAS Al-Ulum Medan	62
C.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
BAB V	PENUTUP	76
A.	Kesimpulan.....	76
B.	Saran	78
	DAFTAR PUSTAKA	79
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Data Guru MAS Al-Ulum Medan
2. Tabel 2. Keadaan Siswa/i MAS Al-Ulum Medan
3. Tabel 3. Sarana dan Prasarana MAS Al-Ulum Medan
4. Tabel 4. Jadwal Kegiatan *Full Day School*
5. Tabel 5. Data Informan
6. Tabel 6. Data Prestasi-Prestasi Siswa/i MAS Al-Ulum Medan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia mempunyai kemampuan untuk mengelola, membina serta mengembangkan segala aspek rohaniyah dan jasmaniyah yang telah diberi dan dianugerahkan oleh Allah Swt. Salah satu bentuk pengembangan potensi rohaniyah dan jasmaniyah tersebut dapat dicapai melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang secara sadar serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak didiknya sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.¹

Adapun menurut undang-undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai potensi spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara”.²

Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik. Untuk itu sekolah menjadi wadah intelektual dalam mengembangkan program-program pendidikan yang mendukung kegiatan belajar mengajar agar lebih berinovatif dan berkualitas, salah

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2011), hal. 7.

² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional”

satunya adalah program *full day school*. Sistem pembelajaran *full day school* merupakan suatu kreasi dan inovasi pembelajaran untuk menjadikan dan membentuk sekolah yang unggul, inovatif serta kreatif dengan sistem pembelajaran terpadu yang belandasan iman dan takwa (IMTAK), serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Pada awal mula diberlakukannya sistem *full day school* ini dikarenakan meningkatnya jumlah *single-parents* dan banyaknya aktivitas orang tua, serta adanya kenyataan bahwa terlalu banyak siswa menggunakan dan menghabiskan sebagian besar waktu luang mereka di luar rumah untuk aktivitas yang kurang bermanfaat. Kondisi ini menjadikan para pakar dan ahli pendidikan berpikir keras untuk merumuskan atau membentuk paradigma baru pendidikan (*new paradigm of education*) dalam rangka pengoptimalan waktu luang dengan aktivitas-aktivitas yang bermanfaat.³

Full day yang berarti: sehari penuh; dan *school* yang berarti: sekolah. Jadi, *full day school* adalah sekolah seharian penuh atau sekolah sepanjang hari.⁴ *Full day school* merupakan sistem cara belajar yang berorientasi pada mutu pendidikan, yang berlangsung seharian penuh di lingkungan sekolah dengan diterapkan dan diberlakukannya penambahan jam pelajaran agar siswa mampu memahami dan mendalami setiap mata pelajaran yang dipelajari dengan menggunakan metode-metode yang menarik dalam pembelajarannya.

Kualitas pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan hal yang perlu di upayakan disertai dengan kegiatan akademik yang

³ Khusnul Mufidati, "*full day school* dan Terpadu", (Surabaya: Program studi Pendidikan Islam STAIN Tulungagung, 2014). hal. 4.

⁴P. Salim, "*The Contemporary English-Indonesia Dictionary*" (Jakarta: Modern English Press, 1996), hal. 240.

bermutu dengan pembelajaran yang kreatif dan inovatif maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Yang dimaksud dengan prestasi belajar disini adalah hasil dari seluruh rangkaian kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf ataupun simbol yang dapat menggambarkan hasil yang diperoleh setiap siswa dalam priode atau masa waktu tertentu.⁵

Pada penelitian ini, peneliti memilih madrasah sebagai topik dan lokasi penelitian. Madrasah sebagai jalur yang bercirikan keagamaan (agama Islam) memiliki peranan yang sangat penting dalam memenuhi keinginan atau kebutuhan masyarakat akan menguasai dan memahami ilmu agama serta ilmu pengetahuan umum dalam waktu yang berkesinambungan pada masa degradasi moral yang terjadi saat ini. Harapan bagi orang tua agar anak-anaknya dapat memperoleh ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum secara seimbang dengan menyekolahkan putra putrinya di madrasah.

Terbukti saat ini madrasah telah mampu banyak melahirkan lulusan (*output*) pendidikan yang berkualitas baik pada pendidikan umum maupun pendidikan agamanya, serta berprestasi dan menjadi sekolah yang diunggulkan, seperti yang telah diupayakan oleh madrasah aliyah swasta Al-Ulum Medan.

Adapun yang membuat peneliti sangat tertarik ingin meneliti di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Swasta Al-Ulum Medan tersebut, karena madrasah tersebut menerapkan program *full day school* dan didalamnya terdapat pendidikan formal dan non formal. Kenyataan seperti itu merupakan suatu hal yang menarik untuk dilakukan penelitian tentang bagaimana penerapan yang dilakukan agar

⁵ Surtanti Tritonegoro, "Anak Supernormal dan Pendidikannya" (Jakarta: Bina Aksara, 1999), hal. 42.

program *full day school* dapat memberikan keefektifan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ulum Medan.

Disamping ketertarikan peneliti tentang penerapan program *full day school* yang bertujuan untuk keefektifan kegiatan belajar mengajar, juga tentang bagaimana program *full day school* tersebut dapat membina prestasi belajar peserta didik menjadi lebih baik. Karena persaingan di berbagai lembaga pendidikan saat ini sudah sangat populer, bukan hanya persaingan kelengkapan fasilitas sekolah, guru, materi pelajaran, juga hingga aspek-aspek terkecil dari lembaga pendidikan tersebut pun juga diperhitungkan dalam meningkatkan prestasi belajar agar kepercayaan masyarakat sangat besar akan pendidikan yang berkualitas.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis ingin mengkaji lebih lanjut masalah ini. Maka dalam hal ini, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“PENERAPAN PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DALAM MEMBINA PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH SWASTA AL-ULUM MEDAN ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan program *full day school* di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ulum Medan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan program *full day school* di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ulum Medan?
3. Bagaimana penerapan program *full day school* dalam membina prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ulum Medan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penerapan program *full day school* di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ulum Medan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan *full day school* di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ulum Medan.
3. Untuk mengetahui penerapan program *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ulum Medan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam menerapkan program *full day school* yang lebih baik lagi untuk meningkatkan keberhasilan proses pendidikan dimasa mendatang sekaligus juga menjadi pegangan peneliti dalam berkiprah di dunia pendidikan di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi :

a. Bagi Lembaga Pendidikan/Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka membina prestasi belajar siswa, menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan-kebijakan sekolah untuk mengembangkan kreativitas pembelajaran..

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang penerapan program *full day school* dalam membina prestasi belajar siswanya.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat berguna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang dibina dan dikembangkan di dalam dirinya melalui program *full day school*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian *Full Day School*

1. Pengertian *Full Day School*

Menurut etimologi kata *Full day school* berasal dari bahasa Inggris. “*Full*” artinya penuh, “*day*” artinya hari; *full day* artinya sepanjang hari. *School* artinya sekolah. Jadi, *full day school* berarti sekolah sepanjang hari.⁶

Sementara itu menurut terminologi ada beberapa pendapat para ahli yang menjelaskan tentang pengertian *full day school*, yaitu :

- a. Menurut Lidus Yardi, “*full day school* adalah proses pembelajaran sehari penuh di sekolah yang dilaksanakan oleh sekolah melalui program-program tertentu.”
- b. Menurut H.M. Roem Rowi, “*full day school* adalah sekolah penuh yang dimulai dari pagi sampai sore.”
- c. Menurut Wiwik Sulistyarningsih mengatakan bahwa proses belajar mengajar yang diberlakukan *full day school* dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 07.00-15.00 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali, kemudian di lanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Mata pelajaran yang dianggap sulit ditempatkan pada pagi hari dan mata pelajaran yang dianggap lebih mudah dialokasikan pada sore hari. Pihak sekolah dapat mengatur jadwal mata pelajaran yang disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan model pembelajarannya dengan lebih

⁶ P. Salim, hal. 240.

baik, sehingga yang paling utama dalam program pembelajaran *full day school* adalah pengaturan/alokasi waktu jadwal mata pelajaran.⁷

Siswa tidak merasa terbebani oleh lamanya waktu belajar di sekolah sebab sistem pembelajaran *full day school* menggunakan metode yang menarik dalam pembelajarannya. Proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi siswa juga diberi kebebasan untuk memilih tempat belajar, artinya bisa saja proses pengajaran dilakukan di taman sekolah, tempat parkir, kantin sekolah, maupun di alam bebas (*back to natural learning*). *Full day school* adalah sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif yaitu dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman selama lima hari dan sabtu di isi dengan relaksasi atau kreativitas.⁵ Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah target dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan cara yang kreatif, menyenangkan, mencerdaskan, dan mengaktifkan siswa (*student active learning*). Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler juga diperhatikan karena kegiatan ini dapat mempertebal persahabatan dan persaudaraan antara guru dengan siswa.

Dari pernyataan-pernyataan tentang *full day school* di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian *full day school* adalah sekolah yang pelaksanaannya sehari penuh dengan proses pembelajarannya mulai pagi hingga sore yang mana sekolah tersebut memberikan waktu tambahan untuk memperdalam materi pelajaran tertentu.

⁷ Wiwik Sulistyarningsih, "*Full Day School* dan Optimalisasi Perkembangan Anak", (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2008). hal. 59.

2. Tujuan *Full Day School*

Full day school sangatlah penting untuk diterapkan, ada alasan yang patut dipertimbangkan dari segi edukasi siswa, mengapa *full day school* sangat penting untuk diterapkan. Hal ini mengingat banyak orang tua yang terlalu sibuk bekerja di luar rumah, sehingga tidak bisa mengawasi pendidikan anak-anaknya dengan maksimal. Selain itu, sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran *half day school* (sekolah setengah hari) cenderung kurang memperhatikan siswa ketika berada di luar jam sekolah, ditakutkan pula anak akan salah pergaulan di luar lingkungan keluarga dan sekolah tanpa bimbingan langsung dari orang tua dan guru, sehingga pergaulan anak tidak terkontrol dan tidak heran pula jika anak terlibat dalam tawuran antar pelajar, tindak kriminal, narkoba maupun pelanggaran norma sosial. Hal yang patut dikhawatirkan adalah anak-anak akan terjerumus pada hal-hal yang negatif karena seusai jam sekolah anak tidak langsung pulang ke rumah, akan tetapi bermain-main dulu di tengah kesibukan atau aktivitas orang tua di luar rumah. *Full day school* sebagai salah satu sistem alternatif untuk memacu prestasi, sekaligus untuk menanamkan nilai-nilai islami dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk memanfaatkan waktu luangnya dengan mengikuti kegiatan yang positif sepulang sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Full day school merupakan salah satu inovasi baru dalam sistem pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional. Agar semua dapat terakomodir, kurikulum program *full day school* didesain untuk

menjangkau masing-masing dari perkembangan siswa.⁸

Tujuan sistem pembelajaran *full day school* ini diformat adalah untuk memberikan dasar yang kuat dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan yaitu *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), *Spiritual Quotient* (SQ), dan *Skill* (keterampilan) dengan berbagai inovasi pendidikan yang efektif dan aktual.

3. Karakteristik *Full Day School*

Sesuai dengan semangat otonomi pendidikan diberikan kewenangan untuk mengatur dirinya sendiri sesuai dengan semangat yang ada di daerah. Dengan kebijakan semacam ini masyarakat diberikan kesempatan yang luas untuk mengembangkan inisiatifnya dalam pengelolaan lembaga pendidikan di daerah sesuai dengan latar budayanya. Maka sebagai konsekuensi perlu adanya pengelolaan yang baik, khususnya dalam pembelajaran yang berhubungan dengan waktu belajar yang efektif, pengajaran terstruktur dan kesempatan untuk belajar.

Sekolah yang menerapkan pembelajaran *Full day school*, dalam melaksanakan pembelajarannya bervariasi, baik ditinjau dari segi waktu yang dijadwalkan maupun kurikulum lembaga atau lokal yang digunakan, pada prinsipnya tetap mengacu pada penanaman nilai-nilai agama dan akhlak yang mulia sebagai bekal kehidupan mendatang disamping tetap pada tujuan lembaga berupa pendidikan yang berkualitas.⁹

Karakteristik yang paling mendasar dalam model pembelajaran *Full day school* yaitu proses *Integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk anak (siswa) yang

⁸ Budi Asyhari Afwan, "*Full Day School* dengan Metode Pengajaran Dialogis Emansipatoris", *Majalah Gebang* Edisi 1 tahun 2002. hal. 34.

⁹Ibid, hal. 35.

berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan Islami.

Dengan demikian Sekolah *Full day school*, disyaratkan memenuhi kriteria sekolah efektif dan mampu mengelola dan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan tujuan lembaga berupa lulusan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

4. Sistem Pembelajaran *Full dayschool*

Sistem pembelajaran *full day school* adalah pengemasan cara belajar yang berorientasi pada mutu pendidikan, yang berlangsung sehari penuh di sekolah dengan menggunakan format yang menarik dalam pembelajarannya. Semula sistem pembelajaran *full day school* dikhawatirkan sulit diterima oleh masyarakat, terutama siswa. Hal ini dianggap dapat memberatkan siswa karena siswa harus berada dalam lingkungan sekolah selama sehari penuh, kecuali pada hari Jumat dan Sabtu hanya sekolah setengah hari karena digunakan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti: KIR, PMR, Pramuka, Teater, dan lain-lain. Namun, dengan menggunakan metode pengajaran dialogis-emansipatoris dalam suasana persaudaraan dan persahabatan, maka sistem pembelajaran *full day school* ini tidak lagi memberatkan siswa. Metode dialogis-emansipatoris adalah metode pengajaran yang memposisikan siswa sebagai subyek sangat dominan dalam proses belajar mengajar. Siswa diberi peranan sangat aktif dan sebaliknya guru hanya sebagai pemancing permasalahan yang menarik dari materi pelajaran untuk dibahas dan diperdalam oleh siswa, sehingga model ceramah sedikit demi sedikit akan menjadi tidak menarik lagi bagi siswa, dan dengan sendirinya akan menumbuhkan budaya diskusi dan dialog.

Metode dialogis-emansipatoris yang mensyaratkan adanya suasana persaudaraan dan persahabatan menginginkan guru bisa bergaul dengan siswa seakrab mungkin, sehingga jarak posisi antara guru dan siswa sangat tipis, sebab peran guru adalah men-support siswa. Tipisnya jarak ini bukan berarti harus menghilangkan posisi struktural dan legitimasi guru, tetapi suasana ini mengharapkan guru sebagai pengarah dalam diskusi siswa, dan memberi jawaban yang rasional dan merangsang berpikir siswa. Dengan demikian, kecerdasan dan kesiapan guru adalah syarat mutlak dalam konsep ini. Menurut Khusnul Mufidati menyatakan bahwa:

“Sistem pembelajaran *full day school* menerapkan konsep dasar *Integrated-Activity* dan *Integrated-Curriculum*, dalam *full day school* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah pendidikan dan selalu diawasi. Hal yang ditekankan adalah siswa selalu berprestasi dengan pembelajaran yang berkualitas dan diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap siswa.”¹⁰

Format game (permainan) dan belajar di alam (*back to natural learning*) juga diterapkan dalam sistem pembelajaran *full day school* ini dengan tujuan agar proses belajar mengajar penuh dengan kegembiraan, karena permainan dapat menarik siswa untuk belajar, meskipun berlangsung selama sehari penuh. Wujud dari kegembiraan dalam belajar dapat dilihat dari bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, terciptanya makna, pemahaman serta nilai yang membangkitkan semangat maju pada diri siswa.

Sistem pembelajaran *full day school* merupakan pengembangan dari kurikulum yang sudah ada. Dengan lamanya waktu belajar siswa, maka diperlukan modifikasi pada kurikulum nasional, sehingga dapat sesuai dengan

¹⁰Khusnul Mufidati, “*full day school* dan Terpadu”, (Surabaya: Program studi Pendidikan Islam STAIN Tulungagung, 2014). hal. 12-13.

tambahan jam belajar dan dapat mencerminkan ciri khas sekolah yang bersangkutan. Terkait dengan modifikasi pada kurikulum nasional telah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Bab VII Pasal 15 Ayat 5 yang menyatakan bahwa

“Sekolah menengah dapat menjabarkan dan menambah bahan kajian dan mata pelajaran yang sesuai dengan keadaan lingkungan dan ciri khas sekolah menengah yang bersangkutan dengan tidak mengurangi kurikulum yang berlaku secara nasional”.¹¹

Berdasarkan Peraturan Pemerintah di atas, jelas bahwa sekolah dapat merancang kembali kurikulum yang berlaku secara nasional untuk lebih disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah tersebut tanpa mengabaikan tujuan pendidikan menengah yaitu meningkatkan pengetahuan siswa agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun perlu diperhatikan juga bahwa adanya modifikasi kurikulum yang dilakukan oleh pihak sekolah tidak boleh mengurangi kurikulum nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah.¹²

5. Keuntungan dan Kelemahan *Full dayschool*

a. Keuntungan *Full dayschool*

Martinez dan Sinder mengatakan bahwa ada beberapa keuntungan dari sistem pembelajaran *full day school*, diantaranya:

- 1.) Keuntungan bagisiswa
 - a) Punya waktu dan kesempatan yang lebih banyak untuk memperluas dan memperdalam pelajaran
 - b) Lebih fleksibel
 - c) Sistem pembelajarannya lebih individual dan guru punya banyak

¹¹Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Bab VII Pasal 15 Ayat 5

¹² Ibid, hal.14.

waktu untuk berinteraksi dengan siswa secara individual

2.) Keuntungan bagi orangtua

- a) Kemungkinan biaya bagi anak lebih murah
- b) Kesempatan bagi keluarga yang kurang mampu untuk mendaftarkan anaknya di program pendidikan yang berkualitas tinggi
- c) Meringankan pengawasan terhadap anak, terutama yang mempunyai anak lebih dari satu di sekolah yang sama.
- d) Meningkatkan kesempatan untuk bisa terlibat di kelas dan mereka mampu berkomunikasi dengan guru

3.) Keuntungan bagi guru

- a) Mengurangi hal-hal yang tidak berguna pada waktu pembelajaran
- b) Mempunyai waktu lebih banyak untuk bersama-sama dengan siswa secara individual
- c) Mempunyai waktu lebih banyak untuk berkomunikasi dengan orangtua
- d) Mempunyai waktu lebih banyak untuk mengakses kebutuhan siswa.
- e) Jumlah siswa lebih sedikit dibandingkan dengan half day school.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani menyatakan bahwa *full day school* memiliki keuntungan diantaranya rentang waktu yang lebih panjang untuk belajar, Intensif menggali dan mengembangkan bakat, kreativitas, potensi dan menciptakan kerja sama antara guru dan orang tua, para orangtua yang sibuk juga terbantu karena bisa menitipkan anaknya di sekolah yang terus mengontrol anaknya

dengan baik. Dengan demikian, orang tua yang menyekolahkan anaknya ke lembaga *full day school* tersebut bertujuan mencetak anak bangsa yang berkualitas tinggi, bermoral luhur, dan berdedikasi penuh bagi nusa dan bangsa¹³

b. Kelemahan *full dayschool*

full day school memiliki kelemahandiantaranya:

- 1.) Ketika anak merasa jenuh, apalagi jika bermasalah dengan guru, mereka akan stres.
- 2.) Jika anak mengalami kelelahan fisik, mereka bisasakit.
- 3.) Guru pun bisa mengalami kelelahan, sehingga mengalami kesulitan mengembangkandiri.
- 4.) Berkurangnya kesempatan bermain bagi anak.
- 5.) Terhambatnya sosialisasi anak di masyarakat.¹⁴

Menurut Benni Setiawan, *full day school* memiliki banyak kelemahan diantaranya:

- a) Tidak ada waktu bagi orang tua untuk bercengkerama dan berdiskusi kecil dengan anaknya. Anak telah lelah dengan sekolah hingga sore, demikian pula orang tua telah lunglai dengan pekerjaan yang menumpuk. Sekolah telah mencabut kewajiban orang tua mendidik anak-anaknya.
- b) Telah mencabut kedaulatan anak. Artinya anak usia dini 5-13 tahun adalah masa pencarian dengan bergembira bersama teman-teman sebayanya. Ia akan sangat keberatan dengan sekolah sistemsehari penuh, dimana mereka hanya dihadapkan pada mata pelajaran dan

¹³Jamal Ma'mur Asmani, "*Full Day School (Konsep Manajemen dan Quality Control)*" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2017), hal. 43-49..

¹⁴Ibid, hal. 50.

buku-buku.

c) Habisnya waktu mereka untuk bersama keluarga sebagai tempat bernaung. Keluarga hanya dijadikan tempat meminta uang saku dan uang bulanansekolah.

d) Mahalnya biaya pendidikan, bahkan lebih mahal daripada universitas negeri sekalipun. Orang tua anak diformat sedemikian rupa untuk mau membayar uang bulanan dan biaya pengasuhananak.

e) Anak tidak lagi dapat bersosialisasi dengan keluarga atauletangganya. Waktunya habis untuk sekolah dan belajar. Ia akan menjadi anak yang buta terhadap realitas sosial dan menjadi anak yang individualistik.¹⁵

6. *Full day school* dalam Perspektif Islam

Penerapan sistem pembelajaran *full day school* sama sekali tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Agama Islam sebagai agama rahmatan lil-'alamin memerintahkan manusia untuk membaca, bahkan Islammewajibkan setiap muslim belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah QS. Al-mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu:

¹⁵ Benni Setiawan, Menggugat Sekolah Sehari Penuh (<http://bennisetiawan.blogspot.com/2006/12/menggugat-sekolah-sehari-penuh.html>, diakses 14 Januari 2009).

"Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al-Mujadalah :11)

Di dalam ayat tersebut terdapat penjelasan tentang keutamaan ilmu. Dan keindahan serta buah dari ilmu adalah dengan beradab dengan adab-adab ilmu serta menunaikan tuntutannya. Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu dan beriman berdasarkan ilmu dan keimanan yang Allah berikan pada mereka. "Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." Masing-masing diberi balasan berdasarkan amalnya. Perbuatan baik akan dibalas baik dan perbuatan buruk akan dibalas buruk.

Ilmu dalam hal ini bukan hanya pengetahuan tentang agama saja, tetapi juga semua ilmu yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak dan diri orang yang menuntut ilmu. Orang yang belajar dapat memiliki ilmu pengetahuan yang akan berguna untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupannya. Sehingga dengan ilmu pengetahuan yang didupakannya manusia akan dapat mempertahankan kehidupannya. Hal ini sesuai dengan hadits keutamaan mencari ilmu yakni:

عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ كُنْتُ جَالِسًا مَعَ أَبِي الدَّرْدَاءِ فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ فَبَاءَهُ رَجُلٌ
فَقَالَ يَا أَبَا الدَّرْدَاءِ إِنِّي جِئْتُكَ مِنْ مَدِينَةِ الرَّسُولِ -صلى الله عليه وسلم- لِحَدِيثِ
مَا جِئْتُ لِحَاجَةٍ. قَالَ فَأَيُّ -بَلَّغَنِي أَنَّكَ تُحَدِّثُهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ « مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا
سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ

وَأَنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَعْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالْحَيْتَانِ فِي جَوْفِ الْمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ.

Artinya : “Dari Katsir bin Qois, ia berkata, aku pernah duduk bersama Abu Darda’ di Masjid Damasqus, lalu datang seorang pria yang lantas berkata, “Wahai Abu Ad Darda’, aku sungguh mendatangi dari kota Rasul - shallallahu ‘alaihi wa sallam- (Madinah Nabawiyah) karena ada suatu hadits yang telah sampai padaku di mana engkau yang meriwayatkannya dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam. Aku datang untuk maksud mendapatkan hadits tersebut. Abu Darda’ lantas berkata, sesungguhnya aku pernah mendengar Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya di antara jalan menuju surga. Sesungguhnya malaikat meletakkan sayapnya sebagai tanda ridho pada penuntut ilmu. Sesungguhnya orang yang berilmu dimintai ampun oleh setiap penduduk langit dan bumi, sampai pun ikan yang berada dalam air. Sesungguhnya keutamaan orang yang berilmu dibanding ahli ibadah adalah seperti perbandingan bulan di malam badar dari bintang-bintang lainnya. Sesungguhnya ulama adalah pewaris para Nabi. Sesungguhnya Nabi tidaklah mewariskan dinar dan tidak pula dirham. Barangsiapa yang mewariskan ilmu, maka sungguh ia telah mendapatkan keberuntungan yang besar.”(HR. Abu Daud no. 3641. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini *shahih*).

Dalam hadits lain, Rasulullah bersabda:

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Artinya : ”Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang”. (HR. Tirmidzi).

Oleh karena itu, seruan Allah kepada orang-orang yang beriman, baik laki-laki maupun perempuan agar terus menuntut ilmu dan tidak menyia-nyiaikan waktu dengan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat. Umat Islam agar dapat

mempertahankan kemuliaannya diperintahkan untuk mencari ilmu selama hayat masih dikandung badan. Kewajiban mencari ilmu tidak dibatasi oleh waktu (lama belajar) dan tempat, serta usia dan jenis kelamin.

Selanjutnya dalam Surah Ali-Imran ayat 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”(QS. Ali-Imran :104)

Juga dalam surah An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl :125)

Dari ayat-ayat Al-qur'an diatas merupakan seruan dari Allah kepada manusia baik laki-laki maupun perempuan untuk senantiasa melakukan kebaikan atau kegiatan-kegiatan yang positif dan tidak menyia-nyiakan waktu dengan melakukan hal yang tidak bermanfaat. *Full day school* merupakan manifestasi belajar tanpa batas. Mengacu pada ayat dan hadits tersebut di atas bahwa sistem *full dayschool* siswa dihadapkan pada aktifitas-aktifitas belajar yang

menguntungkan selama sehari penuh, sehingga siswa tidak ada waktu luang untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang sifatnya negatif dan kurang menguntungkan selain belajar untuk menuntut ilmu. Manusia menjadi mulia karena iman, takwa dan ilmunya. Manusia dapat menguasai alam ini dengan iman, takwa dan ilmu yang dengan ketiga hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuannya. Dengan dasar iman, takwa dan ilmu itulah manusia menjadi mulia hidup di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, umat Islam harus memperhatikan pendidikan dalam mewujudkan kesejahteraan lahir batin untuk kepentingan hidup manusia sesuai dengan petunjuk Al Qur'an dan hadits serta kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁶

B. Kajian Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari dua kata yaitu “prestasi dan belajar”. Sebelum prestasi belajar didefinisikan, maka arti dari masing-masing kata harus diketahui terlebih dahulu agar dapat mudah dipahami. Dalam bahasa Inggris, prestasi biasanya disebut dengan *achievement* yang berasal dari kata *achieve* yang berarti meraih, sedangkan *achievement* diartikan hasil atau prestasi.¹⁷

Dalam kamus bahasa Indonesia, prestasi artinya hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan atau dikerjakan). Adapun pengertian belajar, dalam kamus bahasa Indonesia berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; atau berubahnya tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman.¹⁸

¹⁶ Djumransjah, “*Pengantar Filsafat Pendidikan*” (Malang: Bayumedia, 2004), hlm. 163.

¹⁷ Peter Salim, “*The Contemporary English-Indonesia Dictionary*”, hal. 18.

¹⁸ Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 287.

Menurut Mas'ud Khasan Abdul Qahar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Menurut Nasrun Harahap, prestasi adalah penilaian guru tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penugasan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹⁹

Para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berbeda tentang makna belajar sesuai dengan keahlian masing-masing. Diantara definisi tersebut:

- a. James O. Wittaker mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan ataupun pengalaman.
- b. Cronbach mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
- c. Howard L. Kingskey mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.
- d. Hintzman mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.²⁰

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan yang

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *"Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru"* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 20-21.

²⁰ Muhibbin Syah, *"Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru"* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2004), hal. 90.

menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Jadi hakikat belajar adalah perubahan, tapi tidak semua perubahan dapat dikatakan hasil belajar seperti perubahan tingkah laku akibat mabuk karena minum-minuman keras, akibat gila, akibat tabrakan dan sebagainya.

2. Aspek-Aspek Prestasi Belajar

Proses belajar selalu melibatkan aspek fisik dan mental. Keduanya harus dikembangkan bersama-sama secara terpadu. Aktivitas belajar ini akan menghasilkan suatu perubahan yang disebut dengan hasil belajar atau prestasi belajar. Hasil belajar siswa yang diharapkan adalah kemampuan lulusan yang utuh yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan afektif atau perilaku, dan kemampuan psikomotor. Berdasarkan Taxonomy Bloom, aspek belajar yang harus diukur keberhasilannya adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga dapat menggambarkan tingkah laku menyeluruh sebagai hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar harus bersifat menyeluruh meliputi ketiga aspek di atas. Penilaian aspek kognitif (ranah cipta) meliputi sub-aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. (1) Pengetahuan berkaitan dengan kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari, (2) Pemahaman berkaitan dengan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep, (3) Aplikasi berkaitan dengan kemampuan menggunakan atau menerapkan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi baru, (4) Analisis berkaitan dengan kemampuan memecah, mengurai suatu integritas dan mampu memahami hubungan antar unsur/bagian sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti, (5) Sintesis berkaitan dengan kemampuan menyatukan unsur/bagian menjadi satu kesatuan yang bermakna, dan (6) Evaluasi

berkaitan dengan kemampuan memberikan pertimbangan nilai tentang sesuatu berdasarkan kriteria yang dimilikinya.²¹

Kemampuan yang penting pada aspek kognitif adalah kemampuan menerapkan konsep-konsep untuk memecahkan masalah yang adadilapangan. Penilaian aspek afektif walaupun sulit diamati tetapi perlu mendapat perhatian sebagai keseluruhan tingkah laku yang dimiliki siswa. Aspek afektif (ranah rasa) antara lain berupa sikap, minat belajar, kebiasaan, dan kecenderungan dalam menilai suatu obyek.

Penilaian yang berkaitan dengan aspek psikomotor (ranah karsa) adalah penilaian terhadap penampilan (performance) siswa. Penilaian penampilan mengacu kepada prosedur melakukan suatu kegiatan yang telah ditentukan kriterianya misalnya dari tingkat kemahirannya, ketepatan waktu penyelesaiannya, dan kualitas produk yang dihasilkannya.²²

3. Cara Mengukur Prestasi Belajar

Sekolah harus bertanggung jawab kepada masyarakat terhadap keberhasilan program pembelajaran yang telah ditentukan. Keberhasilan program pembelajaran dapat diketahui dari kemampuan yang telah dimiliki siswa. Untuk mengetahui kemampuan yang dicapai siswa perlu dilakukan penilaian. Penilaian yang dilakukan guru mencakup semua hasil belajar siswa, yaitu kemampuan kognitif atau berpikir, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotor atau kemampuan praktik. Untuk memperoleh informasi yang akurat penilaian harus dilakukan secara sistematis dengan menggunakan prinsip penilaian.

²¹Departemen Pendidikan Nasional, *Pengolahan Data untuk Pelaporan Hasil Belajar* (Jakarta, 2004), hal. 4.

²²Ibid, hal. 5.

Dalam menentukan prestasi belajar siswa banyak sekali caranya. Salah satunya adalah dengan evaluasi. Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Persamaan kata dari evaluasi adalah *assessment*. *Assessment* menurut Tardif adalah program penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai oleh siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain itu, evaluasi juga dikenal dengan sebutan tes, ujian, ulangan, dan lain-lain. Ujian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dan guru agar melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.²³ Ada dua teknik evaluasi yaitu tes dan non tes. Adapun kedua teknik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Teknik Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Jadi tes yang digunakan dalam ujian adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar yang telah dilakukannya pada bidang studi tertentu. Pada umumnya tes digunakan untuk mengadakan penilaian terhadap intelegensi, kemampuan dan kecakapan berfikir siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tes merupakan suatu alat ukur (parameter) atau evaluasi tingkat prestasi belajar siswa di sekolah.

Sedangkan untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut di atas, maka dilakukan tes sebagai berikut;

²³Muhibbin Syah, *op.cit*, hal. 141.

1.) Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur setiap satuan bahasan tertentu dan bertujuan hanya untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap satuan bahasan tersebut. Hasil tes ini digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu atau sebagai *feed back* (umpan balik) dalam memperbaiki proses belajar mengajar.

2.) TesSubsumatif

Penilaian ini meliputi sejumlah bahan mengajar atau satuan mengajar yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru untuk menetapkan tingkat prestasi belajar siswa dalam satu semester. Adapun hasilnya akan dipertimbangkan untuk menentukan nilairaport.

3.) Tes Sumatif

Penilaian ini dilakukan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok-pokok bahasan yang telah disampaikan oleh guru selama satu periode. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar siswa tertentu. Adapun hasil dari test ini digunakan untuk menentukan kenaikan kelas, menyusun peringkat siswa atau sebagai ukuran kualitassekolah.

b. Teknik nonTes

Teknik non tes pada umumnya digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan siswa yang berkaitan dengan kepribadian, perubahan sikap dan

tingkah laku serta akhlak siswa ketika berinteraksi dengan guru dan teman-temannya dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.²⁴

C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh:

1. Mushlihah Ul-Haqq, dengan judul “Peranan *Full Day School* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs. Surya BuanaMalang”.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) penerapan *full day school* di MTs. Surya Buana Malang, 2) apa faktor pendukung dan penghambat penerapan *full day school* di MTs. Surya Buana Malang, dan 3) bagaimana peranan *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Surya BuanaMalang.Hasil penelitian yang telah penulis lakukan di MTs. Surya Buana Malang adalah sebagai berikut.

“Hasil penelitian penerapan sistem pembelajaran *full day school* diMTs. Surya Buana Malang berjalan dengan baik karena pola pembelajarannya sangat mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dilihat dari proses belajar mengajar yang berlangsung, guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan setting pembelajaran yang berbeda dalam suasana pembelajaran 3M (menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan).Hasil penelitian ini, yakni: tercapainya tujuan *full day school* pada siswa tercermin dari prestasi yang diraih oleh siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, sistem pembelajaran *full day school* ini memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Surya Buana Malang.

2. Hanif Faizin, dengan judul “Implementasi *Full Day School* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN Kandangan Kabupaten

²⁴ Nana Sudjana, “*Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*”, (Bandung: Sinar Baru, 1996), hal.127.

Kediri”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk; (1) menjelaskan tentang implementasi *fullday school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN Kandangan, (2) menjelaskan tentang faktor-faktor penghambat implementasi *fullday school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MAN Kandangan, dan (3) menjelaskan tentang upaya yang dilakukan MAN Kandangan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini, yakni:

“Implementasi *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN Kandangan sudah berjalan dengan efektif sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Karenaditunjang dengan sarana dan prasarana yang sangat memadai serta tenaga pendidik yang sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya. Selain itu siswa lebih kreatif dan inovatif dalam aktifitas sehari-harinya. Agar siswa tidak bosan dengan situasi dan kondisi ruang belajar yang sama pada waktu proses belajar mengajar sedang berlangsung, maka diadakan kebijakan *moving class*. Dengan adanya kebijakan *moving class* ini, maka seorang guru lebih leluasa menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi ruangbelajar.”

3. Muhammad Seli, dengan judul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam *Full Day School* di MTs Surya Buana Lowokwaru Malang”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan jenis metode dan strategi penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dan menemukan serta mengidentifikasi faktor- faktor pendukung dan penghambat terhadap penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam *full day school* di MTs Surya Buana Lowokwaru Malang.

“Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam *full day school* di

MTs Surya Buana Lowokwaru Malang adalah variasi metode dengan pendekatan terpadu. Penerapan variasi metode pembelajaran pendidikan Islam dalam *full day school* cukup efektif dan tidak monoton. Sehingga variasi metode pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam *full day school* di MTs Surya Buana Malang benar-benar dapat menjangkau tujuan dari pendidikan agama Islam.”

Persamaan dan perbedaan ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni sama-sama meneliti atau membahas tentang full day school dalam mencapai suatu hasil atau prestasi belajar yang baik. Namun meskipun demikian terdapat perbedaan tertentu dengan yang peneliti lakukan yakni terletak pada, tujuan dan hasil penelitian atau pembahasan yang berbeda.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang penerapan program *full day school* dalam membina prestasi belajar siswa di MAS Al-Ulum Medan. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Nawawi dan Martini menguraikan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu konsep penelitian yang menyeluruh untuk mengungkapkan rahasia sesuatu, dilakukan dengan menghimpun data pada keadaan sewajarnya, menggunakan cara kerja yang sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan bukan berupa angka-angka atau data statistik.²⁵

Keberhasilan penelitian amat tergantung dari data lapangan, maka

²⁵Syahrum dan Salim. “*Metodologi penelitian Kualitatif*”. (Bandung: Citapustaka Media, 2007). hal. 44.

ketetapan, ketelitian, rincian, kelengkapan, dan keluesan pencatatan informasi yang diamati di lapangan amat penting. Dalam mengumpulkan data kualitatif, sasaran yang dipelajari adalah terkait dengan latar sosial. Spradley menjelaskan “semua situasi sosial terdiri dari tiga elemen pokok yaitu tempat, para aktor dan kegiatan-kegiatan”.²⁶

Pemilihan metode ini didasarkan atas pertimbangan bahwa yang hendak dicari dalam penelitian ini adalah data yang akan menggambarkan dan melukiskan realita yang terjadi di lapangan.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.²⁷

Pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi informan dan menggunakan metode pengumpulan data dan analisis data yang berpedoman pada kaedah-kaedah penelitian kualitatif.

B. Tempat Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ulum yang berada di Jl. Puri Kotamatum III Kecamatan Medan Area. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena Madrasah Aliyah Swasta Al-Ulum Medan merupakan salah satu sekolah menengah ke atas yang telah menerapkan program *full day school* didalamnya. Tentunya sekolah ini adalah sekolah yang bernuansa Islami yang tidak ada masyarakat non muslim didalamnya. Dan alasan yang lainnya adalah karena arahan dari Pembimbing

²⁶Hadari Nawawi, Mimi Martini, “*Penelitian Terapan*”(Yogyakarta: UGM Press, 1994), hal.175.

²⁷ Sumadi Suryabrata, “*Metodologi Penelitian*”. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 75.

Skripsi 2 yang menggerakkan peneliti untuk meneliti di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ulum Medan. Maka peneliti memilih Madrasah Aliyah Swasta Al-Ulum untuk dijadikan lokasi penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/ berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.²⁸

C. Sumber Data/Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian, seperti yang telah dijelaskan Suharsimi adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.²⁹

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan yang dijadikan sebagai konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Untuk itu maka dalam pemilihan sampel yang akan dijadikan informan harus berhati-hati dan tidak didasari teknik *probalistic sampling*, melainkan

²⁸ Lexy J. Moleong, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Cetakan ke-tiga puluh dua. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, hal. 137.

²⁹ Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, hal. 129.

dengan harapan informasi yang diinginkan yaitu dengan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan.

Menurut Burhan Mungin, informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian ataupun masalah penelitian. Responden atau informan harus subjek yang benar-benar mengerti tentang masalah yang dikehendaki dan dapat dipercaya oleh peneliti. Berkaitan dengan hal ini, Spradley menjelaskan bahwa informan yang dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami kultur atau situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti. Pada umumnya informan haruslah paling sedikit mempunyai keterlibatan penuh 3-4 tahun.³⁰

Penentuan sampel pada penelitian kualitatif tidak untuk generalisasi, tetapi sebagai tempat untuk menggali informasi yang diperlukan. Berdasarkan hal tersebut pencarian data dimulai dari guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ulum Medan.

Sebagai tambahan informan digunakan teknik *snow bolling* atau teknik bola salju. Peneliti juga dapat menggali informasi yang diperlukan dari kepala madrasah, pegawai, siswa serta pihak-pihak lain yang dianggap dapat memberikan informasi atau jawaban atas masalah dalam penelitian.

Seperti bola salju yang turun dari atas menggelinding ke bawah yang semakin lama semakin besar karena adanya salju lain yang menempel. Jadi dari informan kunci (*key informant*) tersebut peneliti mencari subjek-subjek lain secara

³⁰.Prof. Dr. H. M. Burhan Mungin, S.Sos., M.Si.,”*Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*”, (Jakarta :Kencana, 2010), hal. 76.

terus-menerus sampai peneliti merasa jenuh karena sudah tidak dapat menemukan lagi subjek yang tepat. Jadi jumlah informan penelitian ini tidak ditentukan secara pasti tergantung pada tingkat keperluan data yang diperlukan.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

1. Observasi

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan berperan serta (*participant observation*), ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari *setting* tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif. Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati objek penelitian. Peneliti dalam berlangsungnya observasi dapat berperan sebagai pengamat yang hanya semata-mata mengamati dengan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subjek.

Menurut Burhan Mungin, metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.³¹ Langkah-langkah Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung dalam situs penelitian, dimulai dengan rentang pengamatan yang bersifat umum atau luas, menentukan tujuan umum dan tujuan khusus yang terfokus pada permasalahan dan penyebab baik situs utama yakni informan atau ruang, peralatan yang terlibat secara langsung. serta membuat hasil catatan catatan observasi.

Berdasarkan hal tersebut, sebagai pengamat tahap awal observasi masih merupakan tahap memahami situasi untuk memudahkan dalam menyesuaikan diri

³¹ Prof. Dr. H. M. Burhan Mungin, S.Sos., *Op.cit.*, hal. 115.

dengan madrasah. Pada tahap ini lebih banyak dimanfaatkan untuk berkenalan dengan kepala sekolah, wakil kepala madrasah, guru-guru, beserta pegawai madrasah dan yang terpenting adalah mengatakan tujuan yang sebenarnya, yaitu ingin mencari informasi ataupun data tentang situasi mengenai program *full day school*, suasana pembelajaran, interaksi guru dan siswa, sikap siswa dalam mengikuti pelajaran, prestasi belajar siswa, kondisi fisik dan letak geografis lokasi obyek penelitian, serta keadaan fasilitas yang dimiliki sekolah.

2. Wawancara

Selain menggunakan teknik berperan serta, teknik wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara merupakan sebuah percakapan dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan seseorang (pewawancara). Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka. Alasan digunakannya jenis wawancara ini adalah karena memiliki kelebihan-kelebihan diantaranya dapat dilakukan secara personal yang memungkinkan sekali diperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Selain itu, melalui wawancara tersebut memungkinkan dicatatnya respon positif yang tampak selama wawancara berlangsung dan dipilah-pilah secara subyektivitas peneliti yang dapat mempengaruhi hasil wawancara. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tidak bersifat menguji kemampuan dan tidak menyulitkan subjek penelitian serta memberikan keleluasan untuk mengatakan keinginan dan harapan mereka.

Peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan penggalian informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Wawancara juga dilakukan dengan menggunakan pedoman yang dibuat berdasarkan perolehan data. Pedoman tersebut diperlukan dalam proses

berjalannya wawancara, sehingga wawancara tetap berada pada fokus permasalahan.

Wawancara baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur terhadap para informan. Proses wawancara dilakukan dalam lima tahapan :

- a. Menentukan aktor yang akan diwawancarai.
- b. Mempersiapkan kegiatan wawancara, sifat pertanyaan, alat bantu, menyesuaikan waktu dan tempat membuat janji.
- c. Langkah awal menentukan fokus permasalahan, membuat pertanyaan-pertanyaan pembuka (bersifat terbuka dan terstruktur), dan mempersiapkan catatan sementara.
- d. Pelaksanaan wawancara sesuai dengan persiapan yang dikerjakan.
- e. Menutup pertemuan.

Dalam kesempatan ini peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa informan yang dapat memberikan informasi tentang penerapan program *full day school* dalam membina prestasi belajar siswa di MAS Al-Ulum, seperti kepala sekolah, guru atau staf pegawai yang bekerja di tata usaha, dan siswa, serta pihak-pihak lain yang dianggap dapat memberikan informasi atau jawaban atas masalah dalam penelitian.

3. Studi Dokumen

Studi dokumentasi yaitu mengadakan pengkajian terhadap dokumen-dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di madrasah ataupun yang berada di luar sekolah, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

Untuk mendapatkan informasi dan data penelitian, peneliti berupaya memperoleh dokumen. Dari data yang diperoleh seluruhnya dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi ada lagi instrumen skunder yang dapat membantu peneliti yakni foto, catatan, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh.

Studi dokumen yang dikaji dalam penelitian ini adalah suatu tulisan atau catatan yang berupa laporan, arsip atau catatan lain yang dimiliki Madrasah Aliyah Swasta Al-Ulum dan komponennya, yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk merespon permintaan peneliti. Dokumen yang tergolong sumber informasi dalam penelitian ini antara lain menyangkut sejarah sekolah, jumlah guru, jumlah siswa atau hal-hal lainnya yang dianggap mendukung penelitian ini. Data-data yang berasal dari studi dokumen ini untuk selanjutnya dikelompokkan pada temuan umum maupun khusus dalam penelitian ini.

Penggunaan ketiga teknik pengumpulan data di atas didukung dengan menggunakan alat bantu berupa daftar wawancara maupun foto. Akan tetapi tidak ada penggunaan secara khusus, satu dan lainnya saling melengkapi. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini pada mulanya didapat dari informan sesuai dengan sudut pandang informan/responden (*emic*). Selanjutnya data yang sudah dianalisis berdasarkan dari sudut pandang peneliti (*etik*).

E. Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurut data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian

dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Boglan dan Biklend dalam buku Syahrudin dan Salim menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari, mengatur secara sistematis transkrip wawancara, angket, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.³²

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Adapun data yang direduksi dapat memberi gambaran tajam tentang penerapan program *full day school* dalam membina prestasi belajar siswa di MAS Al-Ulum Medan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang berkemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Penyajian data dapat berupa matriks, grafik, jaringan kerja dan

³² Ibid, Hal.145.

lainnya. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti untuk mengantisipasinya.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul dari lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas. Kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh. Kesimpulan final akan didapatkan seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.³³

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Untuk menjaga kredibilitas peneliti, yaitu menjaga kepercayaan penelitian artinya bahwa apa yang sudah diamati sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

³³ Ibid, Hal, 147

- a. Keterikatan yang lama (*prolonged engegement*) peneliti dengan yang diteliti, dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi social dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna.
- b. Mengadakan observasi secara tekun, peneliti akan mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan, serta memperhitungkan segala kemungkinan secara mendalam.
- c. Menguji secara Triangulasi, teknik ini adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan unsur yang lain, seperti sumber, metode, penyidik, dan teori. Caranya dapat dilakukan dengan membandingkan data hasil penelitian dengan wawancara, membandingkan pendapat orang yang banyak dengan individu, membandingkan pendapat responden dengan perjalanan waktu peneliti selama berada di lokasi. Melakukan triangulasi (*triangulation*) yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Menurut Moleong dalam Salim dan Syahrums bahwa triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.

Dalam hal ini triangulasi atau pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan data observasi, dengan data wawancara, dan dengan data studi dokumen yang terkait dengan penerapan

program *full day school* dalam membina prestasi belajar siswa di MAS Al-Ulum Medan yang telah berlangsung selama ini.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Mengusahakan pembaca laporan penelitian ini agar mendapat gambaran yang jelas sehingga kita dapat mengetahui situasi hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan atau diberlakukan. Keteralihan dalam penelitian ini diharapkan agar apa yang didapatkan dan diuraikan dapat dipahami oleh pembaca lain. Sebab jika pembaca dapat memahami tujuan yang dilakukan maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.

3. Dapat Dipercaya Kebenarannya (*Depenability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.³⁴ *Depenabilitas* identik dengan *reabilitas* (*keterandalan*) dalam penelitian ini *dependability* dibangun sejak pengumpulan data dan analisis data dari lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

Berpedoman kepada pendapat Lincoln dan Guba, keabsahan data ini dibangun dengan teknik : (1) memeriksa bias-bias yang datang dari peneliti ataupun datang dari objek penelitian, (2) menganalisis dengan memperhatikan kasus negatif, (3) mengkonfirmasi kesimpulan dari satu tahapan kepada subjek

³⁴ Prof. Dr. Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung : Alfabeta, hal. 277.

penelitian.³⁵ Selanjutnya mengkonsultasikannya dengan pembimbing, promotor atau konsultan selain itu untuk mempertinggi dependabilitas dalam penelitian ini juga dapat digunakan mengambil dokumentasi/foto, kegiatan menggunakan kamera dan pencatatan data wawancara dari rekaman.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Mengusahakan agar data dapat dijamin keterpercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan. Cara ini dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kepastian dan kualitas data yang diperoleh. *Confirmability* identik dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.³⁶

³⁵ Salim dan Syahrums, *Op.cit.*, hal. 169.

³⁶ Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*. Bandung : Alfabeta, hal. 378.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil MAS Al-Ulum Medan

Madrasah Aliyah Swasta Al-Ulum Medan merupakan madrasah binaan Yayasan Pembangunan dan Pendidikan Jihadul Ilmi. Madrasah Aliyah Swasta Al-Ulum ini ber-alamat di Jl. Puri No. 154 Kota Matsum III, Kecamatan Medan Area. MAS Al-Ulum Medan didirikan dalam rangka membantu peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama mempersiapkan generasi muda sebagai insan pembangun yang Islami, taqwa, cerdas, terampil, dan mengabdikan dalam pembangunan umat Islam yang kuat dan tangguh. Dengan kata lain, MAS Al-Ulum Medan berdiri dalam rangka mengembangkan kedalaman spiritual, keagungan akhlak, dan kekuatan intelektual.

MAS Al-Ulum Medan saat ini telah mencapai jenjang akreditasi A (amat baik). Kurikulum yang digunakan MAS Al-Ulum Medan adalah kurikulum 2013. Madrasah ini beridentitaskan Islam, bersumber pada Alquran dan Assunnah serta berasaskan Pancasila. Adapun identitas madrasah adalah sebagai berikut :

- a. Nama Sekolah : MAS Al-Ulum Medan
- b. NPSN : 10210818
- c. Status Sekolah : Swasta
- d. Jenjang Akreditasi : A (Amat Baik)
- e. Alamat :Jl. Puri No. 154
- f. Kecamatan : Medan Area

- g. Kelurahan : Kota Matsum III
- h. Nama Kepala Madrasah :Dra. Hj. Erlina Hasan
- i. Nomor Telepon : Telp. (061)-4290 2388 / 0813-6199-5335
- j. E-mail : masalulum@yahoo.com
- k. Website : masalulum.sch.id

2. Visi, Misi MAS Al-Ulum Medan

a. Visi :

“Terwujudnya siswa yang unggul dalam prestasi, santun dalam pekerti, dan ikhlas dalam mengabdikan”

b. Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan kompetitif dalam bidang keilmuan, moral, dan sosial.
2. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, inovatif, kreatif, serta peduli lingkungan.
3. Mengembangkan potensi peserta didik yang sesuai dengan bakat dan minatnya.
4. Menumbuh kembangkan perihal religius serta dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam segala aspek kehidupan.

3. Prinsip Dasar Pendidikan MAS Al-Ulum Medan

- a. Suasana belajar yang menyenangkan dan madrasah adalah rumah bagi siswa/siswi.
- b. Siswa/i sebagai subyek dalam proses belajarmengajar.
- c. Kebahagiaan anak adalah landasan seluruh program.

- d. Variasi metode pengajaran.
- e. Penghargaan terhadap kemajemukan kemampuan siswa.

4. Sistem Sekolah di MAS Al-Ulum Medan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar dan meningkatkan prestasi siswa secara maksimal, maka MAS Al-Ulum Medan menggunakan sistem kelas kecil. Dalam hal ini, satu kelas dibatasi sebanyak 35- 40 siswa. Sedangkan waktu belajar, MAS Al-Ulum Medan menerapkan *full day school* (pukul 07.05-15.30 WIB), dengan mengintegrasikan bimbingan belajar, membaca dan menghafal Al-qur'an dan pelajaran komputer kepada siswa.

Adanya bimbingan belajar diharapkan dapat membantu siswa untuk mempersiapkan diri dalam Ujian Akhir Nasional. Sedangkan pelajaran komputer disiapkan untuk siswa dalam menghadapi era globalisasi yang mana persaingan hidup semakin keras. Dengan bekal pengetahuan Komputer sejak dini akan mampu memotivasi siswa dalam mengenal teknologi dan pada akhirnya mampu menghadapi persaingan di dunia global ini.³⁷

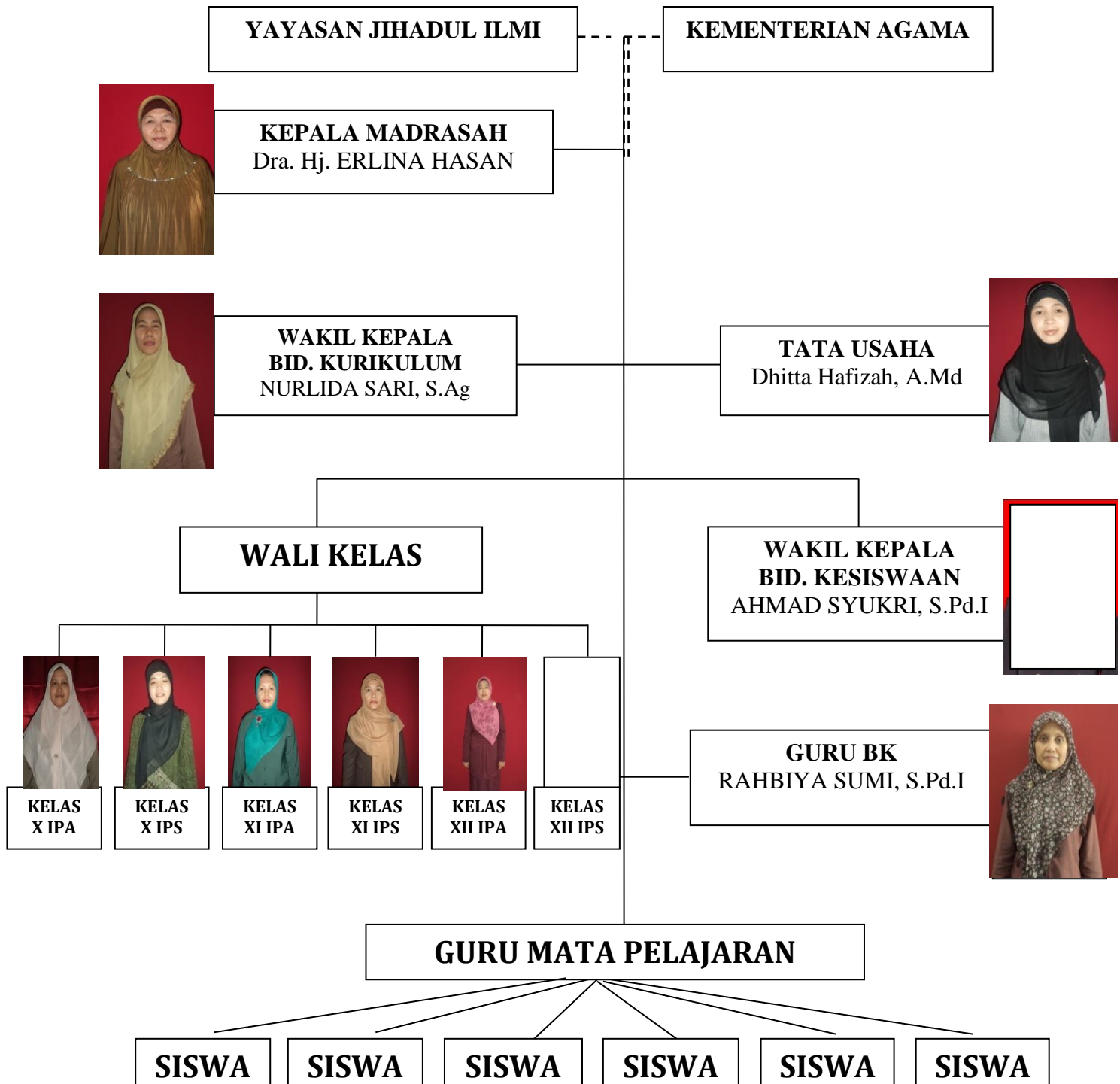
³⁷ Data MAS Al-Ulum Medan Yang diperoleh dari Kantor Tata Usaha

5. Struktur Organisasi MAS Al-Ulum Medan

STRUKTUR ORGANISASI

MADRASAH ALIYAH SWASTA AL-ULUM MEDAN

TP. 2019/2020



Sumber Data : File struktur organisasi MAS Al-Ulum Yang diperoleh dari Kantor TU

a. Data Guru MAS Al-Ulum Medan

Tabel 1. Data Guru MAS Al-Ulum Medan

NO	NAMA	L/P	TEMPAT TGL LAHIR	JABATAN
1	Dra. Hj. Erlina Hasan	P	Medan, 27 Agustus 1958	KA. MAD
2	Nurlida Sari, S.Ag	P	Indra Pura, 15 Juni 1969	PKS. Kuri
3	Ahmad Syukri, S.Pd.I	L	Binjai, 08 Februari 1978	PKS. Kesis
4	Rahbiya Sumi, S.Pd.I	P	Rahuni, 25 April 1986	BK
5	Drs. H. Sugeng, S.Pd.I	L	Sibulan, 29 Januari 1961	GURU
6	Drs. H. ARIFIN KARIM	L	Takengon, 12 Agustus 1960	GURU
7	Budi Andri, S.Si	L	Medan, 19 Oktober 1970	GURU
8	Khairul Saleh, S.Pd.I	L	Lab.Ruku, 26 Februari 1980	GURU
9	Aswandi, S.Pd	L	Medan, 13 April 1974	GURU
10	Putri Udur Panjaitan, M.Pd	P	Sitatuan, 22 Februari 1987	GURU
11	Agustriana Sitorus, S.Pd	P	Medan, 03 Agustus 1985	GURU
12	Muriana, M.Pd	P	Medan, 08 April 1978	GURU
13	Nurainun, S.Pd	P	P.Dodek, 12 Desember 1979	GURU
14	Onny Lumongga Sitanggang. Se	P	Medan, 08 September 1974	GURU
15	Rahmad Nasrun, Ma	L	Medan, 29 Januari 1971	GURU
16	Sri Mulyasih, M.Si	P	Medan, 29 Juli 1980	GURU
17	Soro, S.Pd	L	Bahjambi, 20 September 1976	GURU
18	Wilda Basri, S.Pd	P	Bukit Tinggi, 01 Januari 1970	GURU

19	Husni, M.Pd.I	L	P. Sei Baru, 09 Juli 1988	GURU
20	M. Yusuf, S.Pd.I.Lc	L	Medan, 21 Desember 1989	GURU
21	Putria Mawaddah, S.Sos	P	Medan, 15 Agustus 1993	GURU
22	Indah Widiani, S.Si	P	Tembung, 01 Januari 1991	GURU
23	Hildani Sari Harahap, S.Pd.M.Hum	P	Tebing Tinggi, 27 Oktober 1984	GURU
24	Salwa Dwi Ratna, S.Pd	P	Medan, 23 Juni 1991	GURU
25	Balqis Carissa Sofya, S.Pd	P	Medan, 29 Juli 1993	GURU
26	Wanhar Apriyadi, S.Pd	L	Panambean, 23 Agustus 1992	GURU
27	M. Sahidan Abdi Lubis, S.Pd.I	L	Medan, 08 Agustus 1991	GURU
28	Syahrul Budiman, Lc	L		
29	Sayra Nuraflah Diana, S.Pd	P	Medan, 06 September 1996	GURU
30	Suci Tri Utami, S.Pd	P	Medan, 09 April 1994	GURU
31	Lolla Sartika, S.Pd	P	Medan, 11 Maret 1993	GURU
32	Yuli Novita Sari, M.Pd	P	Purwosari, 05 Januari 1994	GURU
33	Ali Akhir Simamora, SE	L	Medan, 01 Februari 1984	P. KOP
24	Dhitta Hafizah, A.Md	P	Medan, 10 Agustus 1991	TU
25	Fachrur Rozi, A.Md	L	Medan, 21 Oktober 1994	TU
26	Yusi Afrida. SE	P	Medan, 21 April 1967	P. PERPUS
27	Syahdi Syaputra	L	Pantai Labu, 14 Agustus 1984	P. KEB

Sumber : Data Guru MAS Al-Ulum Medan TP. 2019/2020.

b. Data Siswa/i MAS Al-Ulum Medan

Tabel 2. Keadaan Siswa/i MAS Al-Ulum Medan

Kelas	Jenis Kelamin Siswa		Jumlah Siswa
	Lk	Pr	
X IPA-1	10	25	35
X IPA-2	8	28	36
X IPS-1	21	15	36
X IPS-2	19	17	36
XI IPA-1	15	20	35
XI IPA-2	20	16	36
XI IPS-1	16	20	36
XI IPS-2	17	18	35
XII IPA-1	13	27	40
XII IPA-2	8	32	40
XII IPS-1	22	18	40
XII IPS-2	21	19	40
Jumlah Siswa	190	255	445

Sumber : Data Jumlah Siswa MAS Al-Ulum Medan TP. 2019/2020.

6. Sarana dan Prasarana MAS Al-Ulum Medan

MAS Al-Ulum telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Data dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Sarana dan Prasarana MAS Al-Ulum Medan

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Kantor Sekolah	1 Unit

2.	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit
3.	Ruang Tata Usaha	1 Unit
4.	Ruang Guru	1 Unit
5.	Ruang Kelas	12 Unit
6.	Laboratorium Komputer	1 Unit
7.	Laboratorium IPA	1 Unit
8.	Perpustakaan	1 Unit
9.	Musholla	1 Unit
10.	Ruang UKS dan OSIS	1 Unit
11.	Ruang BK	1 Unit
12.	Kamar Mandi	12 Unit
13.	Lapangan Futsal/ Upacara	1 Unit
14.	Koperasi Sekolah	1 Unit
15.	Kantin	1 Unit

Sumber : Data sarana dan prasarana MAS Al-Ulum Medan TP. 2019/2020.

Gedung yang dimiliki merupakan gedung milik sendiri dengan bangunan 3 lantai, yang meliputi: kantor sekolah, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, Ruang kelas, Ruang OSIS, UKS, bimbingan konseling, perpustakaan, lab. komputer, lab. IPA, ruang koperasi sekolah.

Taman sekolah berada di sekitar gedung yang ada diatur dan dirawat sehingga tampak segar dan teratur. Disamping itu juga di sekitar taman dibangun lapangan untuk pelaksanaan proses belajar mengajar di luar kelas, sehingga siswa tidak bosan belajar di kelas.

Kamar mandi dipisahkan antara siswa putra dan putri, yaitu: 4 kamar

mandi di pondok putra khusus untuk siswa putra, 2 kamar mandi guru, 6 kamar mandi di pondok putri khusus untuk siswa putri dan tempat khusus wudhu'.

7. Jadwal Kegiatan

Adapun pelaksanaan *full day school* diatur sebagai berikut:

Tabel 4. Jadwal Kegiatan Full Day School

Hari	Waktu dan Kegiatan
Senin S/d Kamis	07.05-07.45 Upacara Bendera/Mengaji Al-Qur'an
	07.45-09.05 Kegiatan Belajar Mengajar
	09.05-09.35 Shalat Dhuha/Istirahat
	09.35-12.15 Kegiatan Belajar Mengajar
	12.15-13.00 Istirahat, Sholat Dzuhur berjamaah dan makan
	13.00-15.00 Kegiatan Belajar Mengajar
	15.00-15.30 Belajar Bahasa Jepang
	15.30-17.35 Sholat Ashar/ Ekstrakurikuler
Jum'at	07.05-07.45 Mengaji Al-Qur'an
	07.45-09.05 Kegiatan Belajar Mengajar
	09.05-09.35 Sholat Dhuha/ Istirahat
	09.35-11.35 Kegiatan Belajar Mengajar

Sabtu	07.05-07.45 Mengaji Al-Qur'an
	07.45-09.05 Kegiatan Belajar Mengajar
	09.05-09.35 Shalat Dhuha Berjamaah
	09.35-12.15 Kegiatan Belajar Mengajar
	12.15-13.00 Istirahat, Sholat Dzuhur berjamaah dan Makan
	13.00-15.00 Kegiatan Belajar Mengajar
	15.00-17.30 Pramuka

Sumber : Jadwal Kegiatan Full Day School Yang diperoleh dari WKM Kurikulum

Adapun Program Peningkatan Prestasi Siswa, diatur sebagai berikut:

a. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar dilaksanakan setiap hari dengan materi pelajaran Ujian Nasional (UN) untuk kelas XII dan materi yang sulit dipahami oleh siswa. Bimbingan belajar dilengkapi dengan modul yang mendukung proses pemecahan masalah.

b. Pembiasaan nilai-nilai keagamaan

Pembiasaan nilai-nilai keagamaan dilaksanakan setiap hari dengan cara membiasakan siswa untuk senantiasa mengaji atau membaca Al-qur'an melalui program tahfidz qur'an, melaksanakan sholat dhuha, sholat dzuhur dan sholat ashar berjamaah. Program pembiasaan nilai-nilai keagamaan ini dimaksudkan untuk membina siswa agar tetap terbiasa melaksanakan atau mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

c. Belajar dengan Kantong UNAS dan Kantong Belajar

Belajar dengan kantong UNAS (untuk kelas III Aliyah) dan kantong belajar (untuk kelas I dan II Aliyah), dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kontinu dan bersaing. Hasil pengerjaan siswa dikumpulkan di kantong ujian nasional dan kantong belajar setiap saat dan kemudian direkap oleh guru bidang studi yang bersangkutan. Guru akan mudah untuk melihat kekurangan-kekurangan siswa melalui hasil pengerjaan siswa.

d. Raport Bulanan

Pengadaan raport bulanan ini dimaksudkan untuk memantau kemajuan prestasi siswa setiap bulan, mendiagnosis secara dini tentang kesulitan belajar yang dihadapi siswa sehingga orang tua, sekolah dan siswa mudah untuk mencari solusi masalahnya.

e. Try Out Bulanan

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menguji sejauh mana penguasaan materi pelajaran. Setiap bulan terdapat peringkat siswa yang berbeda yang dapat diketahui secara langsung oleh orang tuasiswa.

f. Studi Empiris

Kegiatan ini dilaksanakan agar siswa tidak mengalami kejenuhan belajar dalam kelas. Kegiatan ini merupakan kunjungan ilmiah ke tempat-tempat yang sesuai dengan topik pelajaran, sehingga siswa dapat mengetahui keadaan sebenarnya yang ada di lapangan.

g. Point Kedisiplinan

Untuk melihat perkembangan siswa dilakukan dengan evaluasi.

Evaluasi dilakukan secara kontinu, rutin, dan terprogram meliputi perkembangan akademik dan non-akademik. Perkembangan akademik dilihat dari hasil ujian siswa dalam mata pelajaran. Sedangkan perkembangan non-akademik dilihat dari perkembangan perilaku (akhlak) yang evaluasinya dilakukan dengan memberlakukan sistem point. Dalam hal ini sekolah menetapkan point-point untuk setiap pelanggaran. Jika siswa melakukan pelanggaran akan diberikan poin pelanggaran. Akumulasi poin pelanggaran akan digunakan untuk menentukan kriteria peringatan atau pemanggilan orangtua.

Hasil evaluasi dilaporkan kepada orang tua setiap bulan sekali. Dengan demikian orang tua akan mengetahui perkembangan keadaan siswa secara kontinu dan akan dapat melakukan tindakan yang cepat apabila putra-putrinya melakukan penyimpangan. Selain evaluasi bulanan juga dilakukan evaluasi semesteran sesuai dengan ketentuan dari Departemen Agama.

h. Gebyar Seni

Pada dasarnya setiap siswa memiliki kelebihan, selanjutnya yang menjadi masalah adalah bagaimana menggali dan mengembangkan kelebihan yang dimiliki oleh siswa. Berkaitan dengan hal ini, pada awal masuk dilakukan penggalan potensi, bakat dan minat siswa, untuk selanjutnya dikembangkan secara maksimal. Untuk mengembangkan dan menyalurkan kreativitas dan kepemimpinan siswa dilakukan dengan mengemas suatu kegiatan yang disebut dengan hari kreasi.

Hari kreasi diselenggarakan empat bulan sekali. Untuk melatih

siswa dalam kepemimpinan direfleksikan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi panitia penyelenggara gelar kreasi. Dalam gelar kreasi, seluruh kegiatan diserahkan kepada siswa, bagaimana menyusun acara dan membagi tugas pengisi acara. Pada acara gelar kreasi ini diadakan lomba tampilan berbagai karya siswa yang meliputi: karya seni (lukis, puisi, dan nyanyi), tartil, adzan, qiraah, nasyid dan keterampilan lain.

8. Evaluasi dan Pemberian Laporan ke OrangTua

Untuk melihat perkembangan siswa dilakukan dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara kontinu, rutin, dan terprogram meliputi perkembangan akademik dan perkembangan non-akademik. Perkembangan akademik dilihat dari hasil ujian siswa dalam mata pelajaran. Sedangkan perkembangan non-akademik dilihat dari perkembangan perilaku (akhlak) yang evaluasinya dilakukan dengan memberlakukan sistem point. Dalam hal ini sekolah menetapkan point-point untuk setiap pelanggaran. Jika siswa melakukan pelanggaran akan diberikan point pelanggaran. Akumulasi point pelanggaran akan digunakan untuk menentukan kriteria peringatan atau pemanggilan orang tua.

Hasil evaluasi dilaporkan kepada orang tua setiap bulan sekali. Dengan demikian orang tua akan mengetahui perkembangan keadaan siswa secara kontinu dan akan dapat melakukan tindakan yang cepat bila putra- putrinya melakukan penyimpangan. Selain evaluasi bulanan juga dilakukan evaluasi semesteran sesuai dengan ketentuan dari Departemen Agama.³⁸

³⁸Data MAS Al-Ulum Medan yang diperoleh dari Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum

B. Temuan Khusus

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada beberapa informan untuk mendapatkan informasi terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5. Data Informan

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	Dra. Hj. Erlina Hasan	P	Kepala Madrasah
2.	Nurlida Sari, S.Ag	P	WKM Kurikulum
3.	Ahmad Syukri, S.Pd.I	L	WKM Kesiswaan
4.	Rahmad Nasrun, M.A	L	Guru Aqidah Akhlak
5.	Alif Shafa Adha	L	Siswa Kelas XI IPA-1
6.	Anggita Fitriska	P	Siswi Kelas XI IPA-1
7.	Sebagian Siswa Kelas X dan XII	L/P	Siswa Kelas X dan XII

1. Penerapan Program *Full day school* di MAS Al-Ulum Medan

Sistem pembelajaran *full day school* merupakan pengembangan dari kurikulum yang sudah ada. Sekolah dapat memodifikasi kurikulum yang berlaku secara nasional agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat dan mencerminkan ciri khas sekolah yang bersangkutan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Dra. Hj. Erlina Hasan selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Penerapan sistem pembelajaran *full day school* merupakan kebijakan pihak yayasan yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Yayasan memodifikasi kurikulum nasional agar sesuai dengan kepentingan masyarakat dan kemampuan pihak yayasan. Namun menurut saya, kebijakan ini tentu memiliki konsekuensi yang harus diterima oleh

semua komponen di madrasah ini, diantaranya semua guru diwajibkan datang ke madrasah setiap hari untuk melakukan pemantauan terhadap kegiatan siswa di madrasah selama sehari penuh, meskipun guru tersebut tidak mendapatkan beban mengajar pada hari itu.”³⁹

Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa sistem pembelajaran *full day school* memberikan dasar pendidikan yang kuat kepada siswa, terutama dalam penguatan aqidah dan pembentukan akhlak ditengah-tengah degradasi moral yang terjadi. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan sebagaiberikut:

“Program *full day school* itu kan mulai dikembangkan sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Nah, ini sesuai dengan ajaran Islam yang memerintahkan umatnya untuk selalu belajar sepanjang hayatnya. Dengan mendidik agama sedini mungkin, kami mengharapkan siswa tidak hanya memahami ajaran agama sebatas pada teori saja, tetapi diharapkan dapat memperkuat akidah siswa dan membiasakan siswa melakukan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, seperti membiasakan shalat secara berjamaah, baik shalat wajib maupun shalat sunnah, mengajarkan pola makan yang baik, membiasakan pada siswa untuk selalu gemar membaca dan menghafal Al-qur’an dan lain sebagainya. Program *full day school* ini juga diterapkan mengingat banyak orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah sehingga kurang mepedulikan aktivitas anak-anaknya di luar jam sekolah. Hal ini menyebabkan anak-anak menghabiskan waktu luang mereka untuk melakukan hal-hal yang negatif seperti bermain di warnet, playstation, dan bahkan ada yang sampai berani melakukan tindakan kriminal. Maka dengan adanya *full day school* ini selain memberikan pelajaran lebih juga bisa memanfaatkan waktu luang siswa dengan kegiatan-kegiatan positif yang dapat memfasilitasi kebutuhan orang tua untuk memarkirkan atau menitipkan anaknya di sekolah mengingat pentingnya memberikan pendidikan agama sejak dini, melakukan pembinaan secara menyeluruh dan pengawasan penuh di tengah-tengah degradasi moral yang terjadi saat ini.”⁴⁰

Pernyataan kepala madrasah tersebut berbanding lurus dengan hasil wawancara saya dengan dua orang siswa berprestasi, berikut hasil wawancara saya dengan dua orang siswa berprestasi kelas XIIPA-1:

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Erlina Hasan selaku Kepala Madrasah, pada hari Senin tanggal 22 Juli 2019 pukul 09.00.

⁴⁰ Hasil Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Erlina Hasan selaku Kepala Madrasah, pada hari Selasa tanggal 23 Juli 2019 pukul 09.00.

Alif Shafa Adha :“Saya sangat senang sekali dengan adanya *full day school* yang diterapkan di sekolah ini karena bisa mendapatkan pelajaran lebih, bisa memperoleh banyak ilmu, pembelajarannya juga bukan hanya di dalam kelas saja namun juga diluar kelas ataupun diluar sekolah dan kami juga bisa lebih lama waktunya untuk bertemu dan mengobrol dengan guru dan juga teman-teman. Saya mendukung penuh dengan sistem pembelajaran tersebut karena saya bisa fokus belajar.”

Anggita Fitriksa : ”Saya setuju dengan sistem yang diterapkan di sekolah karena saya bisa memperoleh pelajaran tambahan seperti tahfidz qur’an, tilawah qur’an, belajar bahasa jepang, dan juga Eksrakurikulumnya. Meskipun pulangannya lama tapi saya tidak bosan berada di sekolah, karena di sekolah ini banyak memberikan kegiatan yang bisa meningkatkan keterampilan dan nilai-nilai keagamaan seperti sholat berjamaah,terus tahfidz qur’an, ada juga MABIT setiap sebulan sekali. Kemudian ada juga bimbingan khusus dalam membahassoal-soal olimpiade IPA dan juga olimpiade Agama sehingga saya pernah mendapatkan juara 2 Olimpiade IPA dan jugapernah memberikan prestasi-prestasi lainnya untuk sekolah ini.”⁴¹

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa dalam penerapan program *full day school* guru harus mampu membangkitkan gairah dan semangat belajar siswa, serta selalu memberikan bimbingan dan mengawasi tingkah laku siswanya sehingga dapat membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ditargetkan. Oleh karena itu, seluruh kegiatan belajar mengajar harus dapat menstimulus siswa. Belajar tidak terbatas pada pembahasan konsep dan teori saja. Setiap pokok bahasan harus dapat menarik minat siswa dan mendorong siswa untuk mengaplikasikannya.

Dengan demikian, siswa tidak akan merasa terbebani dan bosan di sekolah karena sistem pembelajaran *full day school* memiliki banyak metode pembelajaran. Proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan dalam kelas, akan tetapi siswa diberi kebebasan untuk memilih tempat belajar, artinya siswa bisa belajar dimana saja seperti di taman sekolah, musholla dan tempat lainnya.

⁴¹Hasil wawancara dengan siswa berprestasi yang bernama Alif Shafa Adhadan Anggita Fitriksa, pada hari Selasa tanggal 30 Juli 2019 pukul 12.30.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada saat proses belajar mengajar dilakukan di luar kelas, terlihat siswa nampak antusias sekali mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh guru, walaupun sesekali ada juga siswa yang kurang berkonsentrasi karena memperhatikan orang yang berjalan di sekitarnya, namun tidak mengurangi keseriusannya dalam mengikuti pelajaran.

Dari hasil observasi peneliti, bahwa Program *full day school* memberikan banyak kesempatan bagi siswa dan guru untuk mengeksplor topik-topik pelajaran secara lebih mendalam memberi keleluasaan dalam beraktivitas positif, serta menyediakan lingkungan yang baik untuk mengembangkan pendidikan secara tepat sesuai kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan sistem pembelajaran ini, siswa akan memperoleh banyak keuntungan baik secara akademis maupun sosial

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Program *Full Day School* di MAS Al-Ulum Medan

a. Faktor Pendukung Penerapan program *Full day school* di MAS Al-Ulum

Ada beberapa faktor pendukung dalam menerapkan sistem pembelajaran *full day school* di MAS Al-Ulum Medan. Menurut ibu Nurlida Sari, S.Ag selaku Wakil Kepala Madrasah (WKM) bidang Kurikulum, diantara faktor pendukung itu adalah sebagai berikut:

“Selama ini sistem *full day school* dapat berjalan dengan baik karena adanya kesadaran siswa untuk mengikuti program pendidikan yang telah ditetapkan oleh madrasah dan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga sekolah dapat membangun semangat disiplin dalam belajar. Kemudian Sumberdaya guru di madrasah ini juga masih relatif muda dengan latar pendidikan dan kompetensi yang memadai, sehingga dinamika untuk maju cukup besar. Bagi saya kualitas guru yang profesional akan sangat mendukung terhadap penerapan program *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa karena kegiatan belajar mengajar di madrasah tergantung pada ketersediaan para guru dalam melaksanakan

proses belajar mengajar. Oleh karena itu para guru harus mengembangkan diri, menambah ilmu, dan menggali prestasi akademik untuk memberi pelayanan pendidikan yang lebih baik dan bermutu. Selanjutnya agar kegiatan siswa selalu terpantau, pihak sekolah membuat buku pantauan kegiatan siswa. Buku ini memantau aktivitas siswa mulai nilai prestasi, akhlak, kedisiplinan, ibadah, mengaji, hafalan Qur'an, doa, presentasi dan kreasi.”⁴²

Adapun menurut bapak Ahmad Syukri S.Pd.I selaku Wakil Kepala Madrasah (WKM) bidang kesiswaan, faktor pendukung itu diantaranya adalah sebagai berikut:

“ Dalam mengembangkan program *full day school* di sekolah ini, maka Jumlah siswa di sekolah ini kami batasi setiap tahunnya mulai dari 35 sampai 40 siswa perkelas, untuk mempermudah guru dalam pengelolaan kelas. Kemudian kami juga terus meningkatkan fasilitas sekolah yang memadai agar memudahkan sistem pembelajaran di sekolah ini. Para guru pun juga dihimbau untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas, agar siswa tidak mudah bosan sehingga dapat menumbuhkan motivasi bagi siswa untuk semangat belajar. Selanjutnya jika dilihat kondisi dari latar belakang ekonomi orang tua siswa sebagian besar (80%) adalah kelas menengah. Begitu pula latar belakang pendidikan orang tua siswa sebagian besar (51%) adalah sarjana (S1), sehingga dapat diajak untuk mendukung dan memajukan program sekolah. Kami juga berusaha menciptakan suasana kekeluargaan dalam proses belajar mengajar agar siswa bisa lebih dekat dengan gurunya, kami layaknya seorang sahabat bagi mereka.”⁴³

Dari hasil wawancara diatas, maka Faktor pendukung penerapan program *full day school* di MAS Al-Ulum Medan meliputi kesadaran siswa dalam mengikuti program pendidikan yang sangat antusias dan kualitas guru yang baik karena setiap bulannya para guru diikutkan pelatihan. Kemudian dukungan orang tua siswa yang sangat tinggi sehingga *full day school* sangatlah membantu mereka dalam mengawasi anak-anak mereka, apalagi sekolah juga membuat buku pantauan kegiatan siswa.

⁴²Hasil wawancara dengan ibu Nurlida Sari, S.Ag selaku WKM bidang Kurikulum, pada hari Kamis tanggal 8 Agustus 2019 pukul 14.00.

⁴³Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Syukri S.Pd.I selaku WKM bidang Kesiswaan, pada hari Senin tanggal 12 Agustus 2019 pukul 14.00.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di MAS Al-Ulum bahwa guru maupun tenaga pendidik lainnya senantiasa memperhatikan kegiatan siswa/siswinya baik pada kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Hal ini terbukti dengan dibuatnya buku yang memantau aktivitas siswa mulai nilai prestasi, akhlak, kedisiplinan, ibadah, mengaji, hafalan Qur'an, doa, presentasi dan kreasi. Selanjutnya faktor pendukung lainnya yaitu metode pembelajaran yang bervariasi dan terciptanya suasana kekeluargaan dalam proses belajarmengajar.

b. Faktor Penghambat Penerapan Sistem Pembelajaran *Full day school* di MAS Al-Ulum Medan

Dalam menerapkan sebuah sistem tentu akan menghadapi faktor penghambat. Diantaranya adalah kesiapan siswa dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Rahmad Nasrun, M.A, selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai berikut:

“Salah satu hambatan yang kami hadapi adalah siswa itu sendiri dimana kesiapan siswa baru dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup lama karena latar belakang pendidikan yang berbeda. Selain itu, terkadang siswa merasa jenuh, bosan, lelah dan mengantuk saat pelajaran berlangsung, tapi hal itu sudah dapat diatasi.”⁴⁴

Adapun menurut ibu Nurlida Sari, S.Ag selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, diantara faktor penghambat itu adalah dana dan fasilitas untuk program ekstrakurikuler, sebagaimana ungkapan beliau sebagai berikut:

”Salah satu faktor penghambat yang kami hadapi adalah pendanaan mengingat adanya tambahan jam mengajar bagi guru, padahal kesejahteraan para guru juga perlu diupayakan. Kemudian fasilitas untuk program ekstrakurikuler masih kurang memadai dan juga keterbatasan

⁴⁴Hasil wawancara dengan bapak Rahmad Nasrun, M.A selaku guru Aqidah Akhlak, pada hari rabu tanggal 14 Agustus 2019 pukul 13.00.

tempat/kelas.”⁴⁵

Adapun menurut sebagian siswa yang saya wawancarai, memberikan jawaban yang serupa ketika peneliti tanya mengenai faktor penghambat penerapan *full day school* di MAS Al-Ulum tersebut, sebagaimana ungkapan mereka sebagai berikut:

“Faktor penghambat dari penerapan sistem pembelajaran *full day school* ini adalah kami selalu kelelahan dan merasa ngantuk karena kami harus seharian berada di sekolah yang menurut kami jam istirahatnya masih kurang, apalagi kami diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler yang mana hampir setiap hari kami pulang jam 5 sore dan setelah pulang sekolah kami harus mengerjakan tugas (pekerjaan rumah) yang diberikan oleh guru pada setiap harinya”.⁴⁶

Hal tersebut serupa dengan apa yang telah peneliti amati atau observasi, bahwa banyak siswa/i yang terlihat sangat kelelahan dan ngantuk pada jam yang sama yaitu jam 14.00. Kebanyakan siswa mulai merasa bosan dan kurang semangat dalam belajar diakibatkan mereka mulai kelelahan dan melihat waktu belajar yang cukup lama, Namun, segala keterbatasan ini merupakan tantangan bagi sekolah yang telah lama dihadapi dan belum sepenuhnya teratasi. Banyak hal yang telah diupayakan oleh pihak sekolah dalam mengatasi faktor penghambat. Diantaranya adalah guru melakukan pendekatan dengan memasuki dunia siswa dan menjadikannya sebagai teman tanpa mengurangi rasa hormat. Mengaktifkan suasana kelas dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan setting tempat yang berbeda, sehingga pelajaran tidak selalu diberikan di ruang kelas, tapi juga di luar kelas/belajar di alam, seperti di halaman sekolah, taman, musholla, area-area alami yang lain. Menyediakan waktu bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan

⁴⁵Hasil wawancara dengan ibu Nurlida Sari S.Ag, selaku WKM Kurikulum, pada hari Kamis tanggal 21 Agustus 2019 pukul 09.30.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan sebagian siswa kelas X IPA dan kelas XII IPS, pada hari Senin dan Selasa tanggal 26 dan 27 Agustus 2019, Pukul 09.30.

minat. Memberikan jam tambahan dan drill soal untuk menghadapi UNAS bagi siswa kelas XII pada semester 2. Intinya, mendongkrak prestasi siswa dengan mengadakan pembinaan khusus (bimbingan belajar), layanan yang baik, serta pembinaan ekstrakurikuler yang maksimal.”

3. Penerapan Program *Full day school* dalam Membina Prestasi Belajar Siswa di MAS Al-Ulum Medan

Salah satu Lembaga Pendidikan yang populer adalah sekolah *full day school*, yaitu sekolah yang pembelajarannya berlangsung secara aktif, kreatif dan transformatif selama kurang lebih selama 8 jam. Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Ahmad Syukri, S.Pd selaku WKM Kesiswaan bahwasannya :

“ MAS Al-Ulum menerapkan *full day school* dimulai pada tahun ajaran 2016 / 2017, Program *full day school* ini sudah berjalan hampir 3 tahun sampai sekarang, dilihat dari waktu pembelajarannya dimulai pukul 07.05 sampai dengan pukul 15.00 untuk hari senin sampai kamis, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan juga ada pelajaran tambahan khusus yaitu belajar bahasa Jepang atau menulis kaligrafi Jepang. Selanjutnya untuk hari jum'at siswa pulang jam 11.35 sedangkan hari sabtu kegiatan belajar mengajar sampai jam 15.00 kemudian setelah sholat Ashar berjama'ah dilanjutkan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Dengan adanya program *full day school*, Alhamdulillah sekolah kami ini mendapat prestasi yang meningkat setiap tahunnya. Budaya yang diterapkan di MAS Al-Ulum ini berbeda dengan sekolah pada umumnya, sekolah ini mempunyai program khusus yang dimulai dari jam ke 0 sampai dengan jam ke 2, yakni sebelum masuk ke dalam kelas seluruh siswa berkumpul di halaman sekolah kemudian membaca asmaul husna secara bersama-sama. jika hujan siswa langsung masuk ke kelas masing-masing secara tertib, masuk ke jam pertama dimulailah program mengaji yakni program tahfidz qur'an atau kegiatan membaca al-Qur'an sampai dengan jam ke dua.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, selama hampir 3 tahun program *full day school* proses pembelajarannya berjalan dengan lancar, adapun sedikit

⁴⁷Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Syukri S.Pd.I selaku WKM bidang Kesiswaan, pada hari sabtu tanggal 31 Agustus 2019 pukul 11.00.

kendala yang berasal dari siswa, guru, lingkungan madrasah ataupun lingkungan sekitar tetapi itu semua sudah bisa diatasi oleh pihak madrasah dan menjadikannya sebagai sebuah motivasi agar kedepannya sekolah menjadi bisa lebih baik. Kinerja guru pun sudah sangat baik, semua guru selalu memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan metode yang kreatif dan inovatif agar tidak semua cepat bosan saat pelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa sekolah selalu mendapatkan prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik, tidak lupa prestasi belajar siswa juga meningkat seiring dengan penambahan jam pelajaran dan adanya kegiatan keagamaan yang bisa menunjang prestasi belajar siswa. Adapun prestasi-prestasi yang pernah diraih dari tahun 2016 sampai 2019 sebagai berikut:

Tabel 6. Data Prestasi-Prestasi Siswa/i MAS Al-Ulum Medan

No.	Jenis Perlombaan	Prestasi	Tahun
1.	Pidato Bahasa Inggris	Juara 3	2016
2.	Pidato Bahasa Arab	Juara 2	2016
3.	Nasyid dan Perkusi	Juara 3	2016
4.	LKBB Penegak	Juara 3	2016
5.	KarikaturPahlawan	Juara 1	2016
6.	Fahmil Qur'an Tingkat Kota Medan	Juara 3	2016
7.	Syarhil Qur'an Tngkat Kota Medan	Harapan 2	2016
8.	MTQ Putra Antar Sekolah	Harapan 1	2016
9.	Tournament Segi Lima	Juara 2	2016
10.	Pionering Penegak Putra	JuaraMadya 3	2017
11.	KSM Kimia	Juara 1	2017
12.	Sanitasi Air	Juara 1	2017
13.	Traditional Game	Juarautama 2	2017

14.	Madrasah Singer	Juara 2	2017
15.	Pionering Penegak Putri	Juara Purwa 2	2017
16.	KSM Kimia	Juara 2	2018
17.	Syarhil Qur'an Tingkat Kota Medan	Harapan 1	2018
18.	Nasyid Antar sekolah se-SUMUT	Harapan 1	2018
19.	LCTP	Harapan 3	2018
20.	Hasta karya	Harapan 2	2018
21.	Pionering Penegak Putra	Juara 2	2018
22.	TarkomArtis	Juara Madya 1	2018
23.	Olimpiade IPA	Juara Umum ke- 3	2018
24.	Olimpiade Agama (PAI)	Juara 2	2018
25.	LCTP Penegak	Juara 3	2018
26.	Volksong	Juara 1	2018
27.	Pengibaran Bendera	Harapan 2	2019
28.	Fahmil Qur'an Tingkat Kota Medan	Harapan 3	2019
29.	Syarhil Qur'an Tingkat Kota Medan	Harapan 2	2019
30.	Memperingati Hut RI	Juara Umum	2019
31.	Nasyid	Juara 2	2019
32.	VariasiFormas	Harapan 2	2019
33.	LKBB	Harapan 1	2019
34.	Formasi Pengibaran Bendera	Harapan 3	2019
35.	LKBB	Harapan 1	2019
36.	UpacaraPenegak Putra	Juara 2	2019
37.	Paskibra dance	Harapan 2	2019
38.	Upacara PenegakPutri	Juara 3	2019
39.	Variasi Formasi	Harapan 3	2019
40.	Pionering Penegak Putra	Juara 2	2019
41.	Senam Putri (Pramuka)	Juara 2	2019
42.	Photografi	Harapan 1	2019

Sumber data : Data prestasi-prestasi siswa/i yang di peroleh dari WKM Kesiswaan

MAS Al-Ulum Medan telah berhasil mengantarkan para siswanya ke gerbang prestasi. Ini semua tidak terlepas dari sistem pembelajaran *full day school* yang diterapkan di MAS Al-Ulum yang berada di bawah Yayasan Pembangunan dan Pendidikan Jihadul Ilmi, sebagaimana yang diungkapkan Ibu Nurlida Sari S.Ag selaku WKM Kurikulum sekaligus Guru bidang studi Fiqih sebagai berikut:

“Para siswa di madrasah ini memperoleh bimbingan khusus, terutama melalui program *full day school* ini yang telah memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mendalami setiap pembelajaran yang diberikan baik yang ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler. *Full day school* juga turut membangun semangat disiplin siswa dalam belajar. Dengan sistem pembelajaran ini siswa dikondisikan untuk selalu disiplin dalam beribadah, belajar dan bermain. Kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan. Namun demikian, prestasi yang diraih siswa bukan saja karena penerapan sistem pembelajaran *full day school* yang baik, melainkan karena faktor internal siswa yang mana kebanyakan mereka adalah siswa berbakat dan berprestasi.”⁴⁸

Dapat dilihat dari keterangan dari Ibu Nurlida diatas, bahwasannya setelah diterapkannya program *full day school*, prestasi belajar siswa tetap meningkat, dari pihak guru maupun sekolah selalu berusaha menekankan kedisiplinan dan memeberikan bimbingan, arahan serta pembinaan yang dapat menunjang prestasi belajar siswa. Kegiatan-kegiatan tambahan yang diberikan di MAS Al-Ulum sangat membantu peserta didik menguasai materi pelajaran. Hal itu tak lain karena pada kegiatan tambahan di luar kurikulum para peserta didik bisa mengulas materi-materi tersebut secara mendalam dan memiliki waktu yang lebih banyak.

Adapun hasil lain dari observasi yang peneliti lakukan bahwa pembinaan

⁴⁸Hasil wawancara dengan ibu Nurlida Sari S.Ag, selaku WKM Kurikulum, pada hari Kamis tanggal 5 September 2019 pukul 09.30.

dilakukan juga dengan membiasakan dalam diri siswa untuk meningkatkan perilaku keagamaan seperti siswa sudah disiplin dalam melaksanakan ibadah disekolah, hal ini terwujud dalam pembiasaan ibadah seperti adzan, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, dzikir, membaca al-Qur'an yang diikuti oleh seluruh siswa. Dengan pembiasaan ibadah yang dilaksanakan di sekolah bisa berpengaruh kedalam kehidupannya sehari-hari.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Penerapan Program *Full day school* di MAS Al-Ulum Medan

Temuan penelitian tentang program *full day school* di MAS Al-Ulum Medan yang mendesain suasana sekolah menjadi rumah kedua bagi siswa adalah langkah yang tepat, karena suasana belajar yang nyaman merupakan satu diantara beberapa faktor pendorong motivasi belajar siswa. Sebagaimana pendapat Hamzah B Uno, bahwa iklim dan suasana lingkungan sekolah adalah faktor pendorong kemudahan bagi siswa. Oleh karena itu, apabila suasana belajar tidak didesain dengan baik maka motivasi belajar anak akan menurun bahkan tidak mustahil siswa akan merasa bosan untuk berlama-lama belajar. Tentu saja hal ini bisa berakibat terganggunya proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif akan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran *full day school* di MAS Al-Ulum Medan dimulai dari pukul 07.05 sampai dengan 15.00 dan dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini serupa dengan pendapat Wiwik Sulistyarningsih yang mengatakan bahwa proses belajar mengajar yang diberlakukan *full day school* dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 07.00-15.00 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali, kemudian di lanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Mata pelajaran yang dirasa sulit ditempatkan pada pagi hari dan mata pelajaran yang lebih mudah diberikan pada sore hari.⁴⁹

Penerapan program *full day school* di MAS Al-Ulum Medan menekankan kepada guru untuk mampu membangkitkan gairah dan semangat belajar siswa, serta selalu memberikan bimbingan dan mengawasi tingkah laku siswanya sehingga dapat membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ditargetkan. Oleh karena itu, seluruh kegiatan belajar mengajar harus dapat menstimulus siswa. Belajar tidak terbatas pada pembahasan konsep dan teori saja. Setiap pokok bahasan harus dapat menarik minat siswa dan mendorong siswa untuk mengaplikasikannya. Sebagaimana seperti yang dikemukakan oleh Khusnul Mufidati pada bab kajian teori diatas yang menyatakan bahwa sistem pembelajaran *full day school* menerapkan konsep dasar *Integrated-Activity* dan *Integrated-Curriculum*, dalam *full day school* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah pendidikan dan selalu diawasi.⁵⁰

Dalam penerapan program *full day school* guru harus mampu membangkitkan gairah dan semangat belajar siswa, serta selalu memberikan bimbingan dan mengawasi tingkah laku siswanya sehingga dapat membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ditargetkan. Oleh karena itu, seluruh kegiatan belajar mengajar harus dapat menstimulus siswa. Belajar tidak terbatas pada pembahasan konsep dan teori saja. Setiap pokok bahasan harus dapat menarik minat siswa dan mendorong siswa untuk mengaplikasikannya.

⁴⁹ Wiwik Sulistyarningsih, "*Full Day School* dan Optimalisasi Perkembangan Anak", (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2008). hal. 59.

⁵⁰ Khusnul Mufidati, "*full day school* dan Terpadu", (Surabaya: Program studi Pendidikan Islam STAIN Tulungagung, 2014). hal. 12-13.

Dengan demikian, siswa tidak akan merasa terbebani dan bosan di sekolah karena sistem pembelajaran *full day school* memiliki banyak metode pembelajaran, seperti yang di terapkan di MAS Al-Ulum Medan tersebut, bahwa Proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan dalam kelas, akan tetapi siswa diberi kebebasan untuk memilih tempat belajar, artinya siswa bisa belajar dimana saja seperti di taman sekolah, musholla dan tempat lainnya.

Berdasarkan paparan hasil penelitian diatas peneliti membahas bahwasanya *full day school* adalah pengemasan cara belajar yang berorientasi pada mutu pendidikan, yang berlangsung sehari penuh di sekolah dengan menggunakan format yang menarik dalam pembelajarannya. *Full day school* merupakan program pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, spritual, fisik, sosial dan emosional. Agar semua dapat terakomodir, kurikulum program *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing dari perkembangan siswa. Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran ini adalah untuk mengembangkan kreativitas yang mencakup integrasi dari 3 ranah yakni: kognitif, afektif dan psikomotor. Sistem pembelajaran *full day school* memberikan banyak kesempatan bagi siswa dan guru untuk mengeksplor topik-topik pelajaran secara lebih mendalam memberi keleluasaan dalam beraktivitas positif, serta menyediakan lingkungan yang baik untuk mengembangkan pendidikan secara tepat sesuai kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan sistem pembelajaran ini, siswa akan memperoleh banyak keuntungan baik secara akademis maupun sosial. Program *full day school* juga merupakan salah satu solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan yang ada seperti kenakalan siswa, tawuran antar pelajar,

tindak kriminal, bahkan pelanggaran asusila. Dengan demikian, orang tua yang menyekolahkan anaknya ke lembaga *full day school* tersebut bertujuan mencetak anak bangsa yang berkualitas tinggi, bermoral luhur, dan berdedikasi penuh bagi nusa dan bangsa.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Program *Full Day School* di MAS Al-Ulum Medan

a. Faktor Pendukung

Dalam menjalankan suatu sistem sangat diperlukan faktor pendukung karena tanpa faktor pendukung maka sistem tersebut tidak akan berjalan dengan lancar. Adapun faktor pendukung dalam penerapan program *full day school* dalam membina prestasi belajar siswa di MAS Al-Ulum Medan, diantaranya adalah: Kualitas guru dalam mengajar. Untuk menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas, maka seluruh SDM yang ada harus berkualitas juga. Dengan semakin pesatnya perkembangan yang terjadi di MAS Al-Ulum Medan, maka lembaga pendidikan ini harus memiliki tenaga pendidik/guru yang memiliki kompetensi yang memadai. Guru adalah ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar karena tanpa adanya guru maka proses belajar mengajar tidak akan terjadi.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa guru di MAS Al-Ulum memiliki kualifikasi akademik baik sarjana maupun magister dan memiliki kompetensi yang sangat memadai karena setiap bulannya para guru diikutkan pelatihan, dimana seorang guru diberdayakan sesuai dengan spesifikasi dan kualifikasi yang ada disesuaikan dengan posisi dan jabatannya masing-

masing. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003, Pasal 42 menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁵¹ Kualitas guru yang profesional akan sangat mendukung terhadap penerapan sistem pembelajaran *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa karena kegiatan belajar mengajar di madrasah tergantung pada ketersediaan para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Selanjutnya faktor pendukung penerapan program *full day school* di MAS Al-Ulum Medan adalah Dukungan orang tuasiswa. Hubungan orang tua siswa dengan sekolah merupakan suatu dasar bagi penyelenggaraan sekolah yang baik. Sebaik apapun suatu sistem/program pendidikan jika tidak mendapat dukungan dari orang tuasiswa, maka sistem/program tersebut akan sia-sia. Orang tua memiliki peranan penting dalam pendidikan anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya seperti kepentingan- kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar dapat menyebabkan anak tersebut kurang berhasil dalam belajarnya, meskipun ia tergolong pandai. Sebagaimana diungkapkan oleh Jamal Ma'mur Asmani yang menyatakan bahwa *full day school* memiliki keuntungan diantaranya dapat menciptakan kerja sama antara guru dan orang tua, para orangtua yang sibuk juga terbantu karena bisa menitipkan anaknya di sekolah yang terus mengontrol anaknya dengan baik.⁵²

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan bahwa kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua

⁵¹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 42.

⁵²Jamal Ma'mur Asmani, "*Full Day School (Konsep Manajemen dan Quality Control)*" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 48..

siswa di MAS Al-Ulum sangatlah baik, sehingga orang tua siswa dapat diajak untuk memajukan programsekolah. Hal itu diwujudkan dengan adanya partisipasi aktif berupa dukungan moral, spiritual dan finansial dari orang tua siswa. Mengingat kondisi latar belakang ekonomi orang tua siswa sebagian besar (80%) adalah kelas menengah. Dari hasil wawancara tersebut dapat diinterpretasikan bahwa adanya dukungan orang tua siswa berupa dukungan moral, spiritual dan financial merupakan hal yang sangat penting dan sangat mendukung berjalannya kegiatan yang diprogramkan madrasah karena memajukan pendidikan merupakan usaha bersama antara keluarga dan sekolah. Keduanya harus berjalan secara terpadu menuju satu tujuan untuk saling melengkapi satu sama lain. Dengan demikian akan tercapailah tujuan pendidikan yang diharapkan dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Faktor Penghambat

Selanjutnya, dalam menjalankan suatu sistem pasti ada juga kendala/penghambat yang harus dihadapi. Adapun faktor penghambat dalam penerapan program *full day school* dalam membina prestasi belajar siswa di MAS Al-Ulum Medan, diantaranya adalah siswa itu sendiri dimana kesiapan siswa baru dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran *full day school* membutuhkan waktu yang cukup lama, selain itu terkadang siswa merasa jenuh, bosan, lelah dan mengantuk saat pelajaran, sehingga dapat menimbulkan kurang fokus dalam belajar dan bisa jadi mereka menjadi stres karena waktu belajar yang cukup lama. Biasanya keadaan seperti ini berlangsung sering terjadi setiap pukul 14.00. Hal ini juga merupakan bagian dari kelemahan *full day school* yang di ungkapkan oleh Benni setiawan yang mengatakan bahwa: “waktu belajar yang cukup lama akan

mengakibatkan anak merasa jenuh, lelah, apalagi jika bermasalah dengan guru, mereka akan menjadi stres.”⁵³

Dengan demikian, seorang guru harus benar-benar jeli dalam menyikapinya, guru dituntut untuk mencari metode yang menjadikan siswa mudah dalam menerima materi pelajaran dan guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat belajar.

Walaupun di MAS Al-Ulum Medan telah diadakan penambahan jam pelajaran untuk lebih memfokuskan pelajaran agar mendapatkan hasil yang optimal. Namun, usaha tersebut belum sepenuhnya berjalan lancar karena faktor kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan seperti terbatasnya ruang belajar dan media mengajar, taman sekolah yang kurang luas, dan lapangan olah raga. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum yang menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti masih belum tersedia fasilitas- fasilitas untuk program ekstrakurikuler masih kurang memadai, dan juga keterbatasan tempat/kelas.

Dari hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa fasilitas yang ada di MAS Al-Ulum Medan kurang memadai, namun hal tersebut sudah mulai dapat diatasi, yaitu mulai dibangunnya gedung-gedung baru sehingga siswa tetap dapat belajar dengan baik. Fasilitas yang dimaksud bukan hanya fasilitas guru (perangkat mengajar dengan alat-alat penunjang pengajaran dan kesejahteraan guru), tapi juga fasilitas standar yang memenuhi kebutuhan sekolah yang memang disediakan untuk pengembangan prestasi dan potensi siswa.

⁵³ Benni Setiawan, Menggugat Sekolah Sehari Penuh (<http://bennisetiawan.blogspot.com/2006/12/menggugat-sekolah-sehari-penuh.html>), diakses 14 Januari 2009).

3. Analisa Penerapan Program *Full day school* dalam Membina Prestasi Belajar Siswa di MAS Al-Ulum Medan

Penerapan program *Full day school* sebagai salah satu sistem alternatif untuk memacu prestasi, sekaligus untuk menanamkan nilai-nilai islami dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk memanfaatkan waktu luangnya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif yang bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, spritual, fisik, sosial dan emosional.⁵⁴

Penerapan program *full day school* dalam membina prestasi belajar siswa di MAS Al-Ulum memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari penerapan program *full day school* yang telah berjalan dengan baik dan berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu program *full day school* di MAS Al-Ulum yaitu program bimbingan belajar. Dengan program ini siswa mendapatkan materi tambahan dan pendalamannya, sehingga ketika siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan, guru akan memberikan bimbingan belajar secara langsung. Dari pihak guru maupun sekolah selalu berusaha menekankan kedisiplinan dan memberikan bimbingan belajar, seperti bimbingan pembelajaran IPA dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dapat menunjang prestasi belajar siswa.

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh WKM Kesiswaan bapak Ahmad Syukri, S.Pd.I yang menyatakan bahwa MAS Al-Ulum Medan telah berhasil mengantarkan para siswanya ke gerbang prestasi. Ini semua

⁵⁴ Budi Asyhari Afwan, “*Full Day School* dengan Metode Pengajaran Dialogis Emansipatoris”, Majalah Gebang Edisi 1 tahun 2002. hal. 34.

tidak terlepas dari sistem pembelajaran *full day school* yang diterapkan di MAS Al-Ulum Medan. Para siswa di madrasah ini memperoleh bimbingan khusus, terutama melalui program pembelajaran *full day school* ini. Selama hampir 3 tahun program *full day school* di terapkan di MAS Al-Ulum, proses pembelajarannya berjalan dengan lancar, adapun sedikit kendala yang berasal dari siswa, guru, lingkungan madrasah ataupun lingkungan sekitar tetapi itu semua sudah bisa diatasi oleh pihak madrasah dan menjadikannya sebagai sebuah motivasi agar kedepannya sekolah menjadi bisa lebih baik. Kinerja guru pun sudah sangat baik, semua guru selalu memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan metode yang kreatif dan inovatif agar tidak semua cepat bosan saat pelajaran.

Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan minat dan bakatnya melalui program ekstrakurikuler, seperti pramuka, paskibra, marching band, tilawah al-qur'an, nasyid, futsal, bela diri, dan bahasa Jepang. Kegiatan-kegiatan tambahan yang diberikan tersebut sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakatnya, kemudian dilakukan penyaringan siswa berbakat untuk mengikuti lomba mulai antar sekolah sampai ke tingkat nasional. Hal ini juga merupakan bagian dari kelebihan *full day school* yang di ungkapkan oleh Jamal Ma'mur Asmani menyatakan bahwa *full day school* memiliki keuntungan diantaranya rentang waktu yang lebih panjang untuk belajar, Intensif menggali dan mengembangkan bakat, kreativitas, potensi dan menciptakan kerja sama antara guru dan orang tua, para orangtua yang sibuk juga terbantu karena bisa menitipkan anaknya di sekolah yang terus mengontrol anaknya dengan baik.⁵⁵

⁵⁵Jamal Ma'mur Asmani, hal.49.

Sekolah yang menerapkan *Full day school*, dalam melaksanakan pembelajarannya bervariasi, baik ditinjau dari segi waktu yang dijadwalkan maupun kurikulum lembaga atau lokal yang digunakan, pada prinsipnya tetap mengacu pada penanaman nilai-nilai agama dan akhlak yang mulia sebagai bekal kehidupan mendatang disamping tetap pada tujuan lembaga berupa pendidikan yang berkualitas.⁵⁶

Adapun hasil lain dari observasi yang peneliti lakukan bahwa pembinaan dilakukan juga dengan membiasakan dalam diri siswa untuk meningkatkan perilaku keagamaan melalui program penanaman nilai-nilai keagamaan seperti siswa sudah disiplin dalam melaksanakan ibadah disekolah, hal ini terwujud dalam pembiasaan ibadah seperti adzan, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, dzikir, membaca al-Qur'an yang diikuti oleh seluruh siswa. Dengan pembiasaan ibadah yang dilaksanakan di sekolah bisa berpengaruh kedalam kehidupannya sehari –hari untuk mengamalkan nilai-nilai keagamaan.

⁵⁶ Budi Asyhari Afwan, "*Full Day School* dengan Metode Pengajaran Dialogis Emansipatoris", Majalah Gebang Edisi 1 tahun 2002.hal. 35.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang telah di paparkan di atas adalah sebagai berikut:

1. Penerapan sistem pembelajaran *full day school* merupakan kebijakan pihak Yayasan yang disesuaikan dengan kurikulum nasional yang berlaku di MAS Al-Ulum Medan yang dimulai pada pukul 07.05-15.30 WIB. Kebijakan ini tentu memiliki konsekuensi yang harus diterima oleh semua komponen di sekolah, diantaranya semua guru diwajibkan datang ke sekolah setiap hari untuk melakukan pemantauan terhadap kegiatan siswa di sekolah selama sehari penuh, meskipun guru tersebut tidak mendapatkan beban mengajar pada hari itu. Dengan mempertimbangkan lamanya waktu belajar di sekolah, maka pihak guru diwajibkan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Adapun jadwal kegiatan *full day school* dapat dilihat pada bab IV Tabel 4. Jadwal Kegiatan *Full Day School*.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan sistem pembelajaran *full day school* di MAS Al-Ulum Medan
 - a. Faktor pendukung penerapan sistem pembelajaran *full day school* di MAS Al-Ulum Medan meliputi kualitas guru yang baik dan dukungan orang tua siswa yang sangat tinggi sehingga *full day school* sangatlah membantu mereka dalam mengawasi anak-anak mereka, kesadaran siswa dalam mengikuti program pendidikan yang sangat antusias, lingkungan belajar yang kondusif, metode pembelajaran yang bervariasi dan suasana

kekeluargaan dalam proses belajarmengajar.

- b. Faktor penghambat penerapan sistem pembelajaran *full day school* di MAS Al-Ulum Medan meliputi kesiapan siswa beradaptasi dengan sistem pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup lama karena latar belakang pendidikan yang berbeda, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kejenuhan siswa saat pelajaran berlangsung dan keterbatasan dana.
3. Penerapan program *full day school* dalam membina prestasi belajar siswadi MAS Al-Ulum Medan telah berjalan dengan baik dan berperanan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat melalui program *full day school* yang diterapkan di MAS Al-Ulum yaitu program bimbingan belajar, siswa mendapatkan materi tambahan dan pendalamannya, sehingga ketika siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan, guru akan memberikan bimbingan belajar secara langsung. Selain itu ada program ekstrakurikuler, disini siswa dapat mengembangkan minat dan bakatnya. Selanjutnya juga ada program penanaman nilai-nilai keagamaan, seperti siswa sudah disiplin dalam melaksanakan ibadah di madrasah. MAS. Al-Ulum Medan telah berhasil mengantarkan para siswanya ke gerbang prestasi. Para siswa di madrasah ini memperoleh banyak prestasi baik akademik maupun non akademik, ini semua tidak terlepas dari program *full day school* yang diterapkan di madrasah tersebut.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian di MAS Al-Ulum Medan dan menganalisis hasilnya, penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Bagimadrasah

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan kajian dalam pengembangan program *full day school* yang lebih baik lagi. Penerapan program *full day school* sebagai upaya peningkatan prestasi yang selama ini telah berjalan dengan baik hendaknya dipertahankan dan ditingkatkan secara lebih intensif, terutama dalam memotivasi siswa agar memiliki kesadaran yang tinggi untuk terus memacu prestasi.

2. Bagiguru

Agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, hendaknya guru menjalin relasi yang baik dengan siswa sebagai upaya peningkatan prestasi belajarsiswa. Kemudian pemahaman tentang variasi metode dan strategi pembelajaran hendaknya lebih ditingkatkan, sehingga guru dapat memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi yang diajarkan dan siswa tidak lagi kesulitan dalam menerima materi pelajaran.

3. Bagi penelitalanjutan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna tentang peranan sistem pembelajaran *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan*, (Jakarta:PT. RinekaCipta, 2001),
- Afwan, Budi Asyhari, “*Full Day School dengan Metode Pengajaran Dialogis Emansipatoris*”, Majalah Gebang Edisi 1 tahun 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Suatu Pendekatan praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006).
- Asmani, Jamal Ma'mur, “*Full Day School (Konsep Manajemen dan Quality Control)*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pengolahan Data untuk Pelaporan Hasil Belajar* (Jakarta, 2004).
- Djumransjah, “*Pengantar Filsafat Pendidikan*” (Malang: Bayumedia, 2004).
- Hadari Nawawi, Mimi Martini, “*Penelitian Terapan*” (Yogyakarta: UGM Press, 1994).
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Cetakan ke-tiga puluh dua. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014)
- Mufidati, Khusnul “*full day school dan Terpadu*” (Surabaya: Program studi Pendidikan Islam STAIN Tulungagung, 2014).
- Mungin, Burhan, “*Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*”, (Jakarta :Kencana, 2010).
- Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Bab VII Pasal 15 Ayat 5
- Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).
- Salim, Peter, “*The Contemporary English-Indonesia Dictionary*” (Jakarta: Modern English Press, 1986).
- Setiawan, Benni, “*Menggugat Sekolah Sehari Penuh*” (<http://bennisetiawan.blogspot.com/2006/12/menggugat-sekolah-seharipenuh.html>, diakses 14 Januari 2009).
- Sudjana, Nana, “*Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*”, (Bandung: Sinar Baru, 1996).
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*”, (Bandung : Alfabeta, 2014).
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R*

- & D)”, (Bandung : Alfabeta, 2010).
- Sulistyaningsih, Wiwik, “*Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*”, (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2008).
- Surtanti Tritonegoro, “*Anak Supernormal dan Pendidikannya*” (Jakarta: Bina Aksara, 1989).
- Suryabrata, Sumadi, “*Metodologi Penelitian*”. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2009).
- Syah, Muhibbin, “*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*” (Bandung: RemajaRosdakarya, 2004).
- Syaiful Bahri Djamarah, “*Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*” (Surabaya: Usaha Nasional, 1994).
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional”

**LAMPIRAN-LAMPIRAN
LEMBAR OBSERVASI**

Lampiran 1

Hari/ Tanggal : Kamis/18 Juli 2019

Jam : 07.00-10.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala MAS Al-Ulum

Deskripsi	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
<p>Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.05 WIB. Peneliti sengaja datang lebih awal karena ingin melihat keadaan di sekitar Madrasah Aliyah Swasta Al-Ulum Medan. Terlihat bahwa bangunan madrasah berlantai tiga. Mulai dari lantai satu sampai lantai tiga menjadi pusat kegiatan belajar mengajar bagi guru dan siswa. Namun ruangan kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan ruang tata usaha berada di lantai dua. Sedangkan ruang guru berada di lantai satu.</p> <p>Pada saat peneliti menuju ke lantai dua, peneliti bertemu dengan bapak Ahmad Syukri, S.Pd.I selaku WKM Kesiswaan dan beliau bertanya: “ada urusan apa disini?” peneliti menjelaskan ingin mengadakan penelitian di madrasah ini dan ingin</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Bangunan madrasah berlantai tiga ✓ Ruang kepala madrasah berada di lantai dua. ✓ Ruang wakil kepala madrasah, tata usaha berada di lantai dua. ✓ Ruang guru berada di lantai satu. ✓ Beberapa piala, kaligrafi Arab, dan kaligrafi Jepang terpajang di ruang kepala madrasah. 	<p style="text-align: center;">BMBT</p> <p style="text-align: center;">RKMBLD</p> <p style="text-align: center;">RWKMTUBLD</p> <p style="text-align: center;">RGBLS</p> <p style="text-align: center;">BPKADKJTRKM</p>	<p>Kegiatan belajar mengajar MAS Al-Ulum dilakukan di sebuah gedung yang berlantai tiga. Salah satu yang terdapat di dalamnya yakni ruang kepala madrasah, wakil kepala madrasah, ruang tata usaha yang berada di lantai dua. Sedangkan ruang guru berada dilantai satu. Pada saat di ruangan kepala madrasah, terlihat beberapa piala, tulisan kaligrafi Arab dan kaligrafi Jepang</p>

<p>berjumpa dengan kepala madrasah, Lalu bapak Syukri mengantarkan peneliti ke ruang kepala madrasah. Sesampainya di ruang kepala madrasah yang terletak di lantai dua, peneliti bertemu dengan ibu Dra. Hj.Erlina Hasan selaku kepala MAS AI-Ulum Medan. Peneliti meminta izin untuk mengadakan penelitian tentang penerapan program <i>full day school dalam membina prestasi belajar siswa</i> di MAS AI-Ulum Medan, dan beliau menyambut kedatangan peneliti dengan baik. Pada saat itu peneliti melihat beberapa piala dan tulisan kaligrafri Arab serta kaligrafi Jepang (Shodo) yang indah terpajang di ruang kepala madrasah. Hal tersebut merupakan hasil dari prestasi dan kreativitas siswa MAS AI-Ulum Medan.</p>			<p>yang tepajang di ruang kepala madrasah,yang merupakan hasil dari prestasi dan kreativitas siswa MAS AI-Ulum Medan.</p>
---	--	--	---

Lampiran 2

Hari/Tanggal : Senin/22 Juli 2019

Jam : 07.05- selesai

Tempat : Lingkungan Sekitar madrasah dan Musholla

Deskripsi	Catatan Pinggir	Cooding	Kesimpulan
<p>Sebelum bel berbunyi siswa-siswi menyalami guru yang sudah berdiri di depan gerbang madrasah. Semua guru diwajibkan datang tepat waktu yaitu pukul 07.00 dan ternyata setelah peneliti amati tidak ada guru yang terlambat, semua guru datang tepat waktu sebelum dilaksanakannya upacara bendera.</p> <p>Setelah bel berbunyi siswa-siswi dibariskan di lapangan sekitar madrasah untuk melaksanakan upacara bendera. Sebagian guru mengecek kerapian siswa-siswi sekaligus menertibkan barisan siswa-siswinya. Terlihat sebagian guru tersebut mengutamakan kedisiplinan terhadap siswa-siswinya. Ternyata banyak siswa-siswi yang tertib dan disiplin terhadap aturan-aturan madrasah, meskipun pada saat itu peneliti melihat masih ada juga sedikit siswa dan siswi yang terlambat berjumlah 6 orang. Kemudian siswa-siswi yang terlambat tersebut</p>	<ul style="list-style-type: none">✓ Semua guru datang tepat waktu✓ Guru mengutamakan kedisiplinan terhadap siswa-siswinya✓ Banyak siswa-siswi yang tertib dan disiplin terhadap aturan madrasah.✓ Guru dan siswa tetap menjaga kebersihan lingkungan madrasah	<p>SGDTW</p> <p>GMKTSS</p> <p>BSSYTDDTAM</p> <p>GDSTMKLM</p>	<p>Pada saat upacara hari senin semua guru diwajibkan datang tepat waktu dan terbukti tidak ada guru yang terlambat pada saat itu. Guru terus mengutamakan dan menanamkan kedisiplinan terhadap siswa-siswinya, dan ternyata banyak siswa-siswi yang tertib dan disiplin terhadap aturan madrasah. kemudian guru bersama siswa sama-sama menjaga kebersihan lingkungan madrasah.</p>

<p>diasingkan dari barisan upacara untuk diberikan hukuman setelah upacara selesai, hukuman yang diberikan oleh guru berupa mengutip sampah-sampah yang ada di lingkungan sekitar madrasah agar lingkungan madrasah tetap terjaga kebersihannya.</p>			
<p>Pada saat selesai upacara bendera, guru menyuruh siswa-siswinya untuk masuk kedalam kelas. Setelah peneliti keliling dan melihat masing-masing kelas, ternyata pembelajaran selalu dimulai dengan berdoa dan program mengaji Al-qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini terlihat dari banyaknya kelas yang sedang membaca atau menghafal Al-qur'an. Setelah bel istirahat berbunyi, guru menyuruh dan memantau siswa untuk melaksanakan program sholat dhuha, sebelum mereka pergi ke kantin untuk jajan/beristirahat. Setelah selesai sholat dhuha dan beristirahat siswa/i masuk kembali ke dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran.</p> <p>Pada pukul 12.15, seluruh siswa diwajibkan untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di mesjid Taqwa Muhammadiyah yang berada di depan sekolah. Ternyata setelah diteliti, kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah ini dilakukan dalam rangka menanamkan dan membiasakan dalam diri siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-harinya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pembelajaran dimulai dengan program mengaji Al-qur'an ✓ Guru menyuruh dan memantau siswa untuk melaksanakan sholat dhuha ✓ Seluruh siswa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah ✓ Menanamkan dan membiasakan untuk mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan. 	<p>PDDPMA</p> <p>GMDMSUMSD</p> <p>SSMSZB</p> <p>MDMUMNK</p>	<p>Sebelum pembelajaran dimulai siswa/i mengikuti program mengaji Al-qur'an, yaitu dengan cara membaca dan menghafal al-qur'an. Selanjutnya guru menyuruh dan memantau siswa untuk melaksanakan sholat dhuha sebelum mereka beristirahat. Pada saat jam 12.15, seluruh siswa diwajibkan untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan seharinya.</p>

Lampiran 3

Hari/Tanggal : Selasa/30 Juli 2019

Jam : 09.00-11.00

Tempat : Ruang Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

Deskripsi	Catatan Pinggir	Cooding	Kesimpulan
<p>Keadaan ruangan WKM kurikulum terlihat cukup baik karena dilengkapi beberapa fasilitas untuk menunjang pekerjaan, seperti komputer, printer, meja, kursi, AC, dan lemari untuk menyimpan dokumen dan berkas lainnya. Di ruangan tersebut peneliti banyak mengambil data atau informasi seputar penerapan program <i>full day school</i> di MAS Al-Ulum.</p> <p>Pada saat peneliti melihat ke arah meja WKM bidang kurikulum, peneliti mendapatkan data berupa jadwal program <i>full day school</i> yang terletak di meja yang dilapisi kaca. Salah satu programnya yaitu program pembiasaan siswa dan kedisiplinan yang meliputi tilawah bersama/mengaji bersama, Sholat sunnah dhuha, Sholat wajib berjamaah baik dzuhur maupun ashar. Selanjutnya ada program kegiatan belajar mengajar yang meliputi bimbingan belajar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Inggris, Arab dan bahasa Jepang. Dan terakhir yaitu program kegiatan ekstrakurikuler.</p>	<ul style="list-style-type: none">✓ Keadaan ruang wakil kepala madrasah terlihat cukup baik✓ Program pembiasaan siswa dan kedisiplinan✓ Program kegiatan belajar mengajar\✓ Program kegiatan ekstrakurikuler	<p>KRWKMTCB</p> <p>PBSDK</p> <p>PKBM</p> <p>PKE</p>	<p>Keadaan ruangan WKM cukup baik dalam menunjang pekerjaannya. Adapun data program <i>full day school</i> yang diperoleh di ruangan tersebut ialah program pembiasaan siswa dan kedisiplinan, program kegiatan belajar mengajar dan program kegiatan ekstrakurikuler.</p>

Lampiran 4

Hari/Tanggal : Kamis/14 Agustus 2019

Jam : 13.00-15.00

Tempat : Ruang Kelas XI IPA-1

Deskripsi	Catatan Pinggir	Cooding	Kesimpulan
<p>Observasi dilakukan di kelas XI IPA-1 program <i>full day school</i> pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Guru yang bernama bapak Rahmad Nasrun, M.A, memberikan izin kepada peneliti untuk masuk ke dalam ruang kelas XI IPA-1 untuk meneliti kegiatan pembelajaran. Keadaan kelas terlihat sangat bagus dan rapi, karena dilengkapi kipas angin, infokus, dan mading-mading atau poster karya siswa-siswi XI IPA-1, Sehingga dari suasana kelas yang terlihat bagus dan rapi dapat memberikan semangat atau gairah dalam belajar. Kemudian, peneliti melihat guru memberikan <i>opening</i> begitu bagus kepada siswa berupa kisah inspirasi dari sosok nabi Muhammad SAW, sebelum mengarah kepada materi yang akan diberikan. Selanjutnya guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran tersebut menyediakan media pembelajaran berupa laptop dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Keadaan kelas terlihat sangat bagus dan rapi ✓ .Guru memberikan <i>opening</i> begitu bagus ✓ Siswa/siswi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. ✓ Proses pembelajaran lebih efektif dan lebih <i>relax</i> ✓ Siswa begitu antusias untuk mengikuti pembelajaran ✓ Guru memantau jalannya pembelajaran dan memberikan penilaian kepada 	<p>KKTSBDR</p> <p>GMOBB</p> <p>SLADMP</p> <p>PPLEDLR</p> <p>SBAUMP</p> <p>GMJPDMPKS</p>	<p>Peneliti melihat keadaan kelas yang begitu bagus dan rapi. Guru memberikan <i>opening</i> begitu bagus kepada siswanya sebelum megarah pada materi yang akan diberikan.</p> <p>Siswa/siswi terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan lebih efektif dan lebih <i>relax</i>. Terlihat siswa begitu antusias untuk mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pelajaran. Guru terus</p>

<p>infokus. Siswa diberi kebebasan untuk memahami dan mendalami terhadap materi yang telah disiapkan oleh guru, dalam pembelajaran ini siswa/siswi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.</p> <p>Hasil observasi ini menunjukkan bahwa penerapan program <i>full day school</i> proses pembelajarannya lebih efektif dan lebih <i>relax</i>. Siswa terlihat lebih <i>enjoy</i> untuk mengikuti kegiatan belajar aqidah akhlak sampai dengan selesai. Begitupun juga dengan gurunya yang selalu memantau proses jalannya kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.</p> <p>Peneliti melihat bahwa kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ini membuat siswa begitu antusias untuk mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir jam pelajaran, guru sebagai tenaga edukator sekaligus fasilitator bertanggung jawab penuh terhadap jalannya <i>full day school</i>, Guru memantau jalannya pembelajaran dan juga memberikan penilaian kepada siswa/siswi pada saat kegiatan belajar tersebut berlangsung.</p>	siswa/siswi.		memantau jalannya pembelajaran dan memberikan penilaian.
--	--------------	--	--

Lampiran 5

Hari/Tanggal : Rabu/21 Agustus 2019

Jam : 13.00-15.00

Tempat : Ruang kelas X IPA-1

Deskripsi	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
<p>Observasi dilakukan di kelas X IPA-1 program <i>full day school</i> pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keadaan kelas pada saat itu terlihat kurang rapi dikarenakan mata pelajaran sebelumnya adalah seni budaya, jadi banyak sampah-sampah berserakan di kelas dikarenakan siswa habis membuat karya karya tertentu pada mata pelajaran seni budaya. Namun guru tetap memperhatikan dan menjaga kebersihan kelas dengan menyuruh siswa untuk membersihkan kelasnya sebelum pembelajaran di mulai. Setelah kelas bersih lalu guru memulai pembelajaran dengan memberikan <i>games</i> untuk melatih ke-fokusan siswa, karena setiap jam dua siang peneliti melihat seluruh siswa di kelas tersebut mulai kelelahan atau kurang semangat dalam belajar.</p> <p>Pada kesempatan ini, guru terus berusaha</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ .Guru tetap memperhatikan dan menjaga kebersihan kelas ✓ Guru melatih kefokusan siswa dengan memberikan <i>games</i>. ✓ Setiap jam dua siang siswa mulai kelelahan atau kurang semangat dalam belajar ✓ Berbagai metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi harus dilakukan guru 	<p>GTMDMKK</p> <p>GMKSDMG</p> <p>SJDSSMKKSDB</p> <p>BMDSPBHDG</p>	<p>Sebelum pembelajaran dimulai guru tetap memperhatikan dan menjaga kebersihan kelas. Setelah kelas bersih guru memulai pembelajaran dengan melatih kefokusan siswa dengan memberikan <i>games</i>. Hal ini dilakukan karena setiap jam dua siang siswa mulai kelelahan dan kurang semangat dalam belajar. Oleh karena itu untuk membangkitkan semangat belajar guru</p>

<p>mengajak siswa untuk lebih belajar aktif lagi tanpa mengurangi rasa konsentrasi dan kefokusannya pada materi yang disampaikan. Meskipun penyampaian materi banyak diselingi dengan <i>games</i>, namun siswa tetap mampu layaknya pembelajaran pada jam pertama di pagi hari program reguler. Berbagai metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi pun harus dikuasai oleh guru yang sudah ditunjuk untuk mengajar di kelas <i>full day school</i>. Hal ini dilakukan agar prestasi belajar siswa tetap terbina dan semakin meningkat setiap tahunnya.</p>			<p>memberikan berbagai metode dan strategi yang bervariasi agar prestasi belajar siswa tetap terbina.</p>
--	--	--	---

Lampiran 6

Hari/Tanggal : Rabu/28 Agustus 2019

Jam : 08.00- Selesai

Tempat : Mesjid Taqwa Muhammadiyah

Deskripsi	Catatan Pinggir	Cooding	Kesimpulan
<p>Observasi kali ini dilakukan pada saat mata pelajaran tahfidzh qur'an, yaitu bersama bapak guru yang bernama M.Yusuf S.Pd. Peneliti melihat bahwa guru melakukan pembelajaran di luar kelas agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar tahfidz qur'an. Bapak Yusuf tersebut mengajak siswanya untuk belajar di mesjid yang dekat dengan madrasah yaitu mesjid Taqwa Muhammadiyah. Sejak sampai ke mesjid para siswa mulanya melaksanakan sholat Dhuha terlebih dahulu sebelum pembelajaran tahfidzh dimulai. Setelah selesai sholat dhuha guru menyuruh siswa untuk bertilawah surat-surat pilihan yang di tentukan oleh guru. Kegiatan pembelajaran terus di pantau oleh guru agar tidak ada siswa ketika membaca al-qur'an sambil mengobrol bersama temannya. Kemudian setelah bertilawah atau membaca surat pilihan, para siswa melakukan muraja'ah atau pengulangan hafalan ke guru</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ .Guru melakukan pembelajaran diluar kelas ✓ Para siswa melaksanakan sholat dhuha ✓ Guru menyuruh siswa untuk bertilawah surat-surat pilihan ✓ Kegiatan pembelajaran terus di pantau oleh guru ✓ Para siswa melakukan muraja'ah ✓ Program tahfidz dapat menunjang keberhasilan dalam 	<p>GMPDK</p> <p>PSMSD</p> <p>GMSUBSP</p> <p>KPTDPOG</p> <p>PSMM</p> <p>PTDMKDMPS</p>	<p>Pembelajaran dilakukan diluar kelas,yaitu di masjid. Para siswa melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu guru menyuruh siswa untu bertilawah surat-surat yang ditentukan guru, kegiatan pembelajaran terus dipantau oleh guru. Kemudian setelah bertilawah,para siswa melakukan muraja'ah. Program pembelajaran tahfidz ini dapat</p>

<p>sebelum mereka pergi kembali ke madrasah untuk beristirahat. Hal ini dilakukan guru agar hafalan siswa bertambah, terjaga dan tidak mudah lupa</p> <p>Program tahfidzh qur'an ini diberikan selama enam jam atau tiga kali dalam seminggu. Tujuannya agar siswa dapat membiasakan diri untuk menghafal dan membaca surat-surat dalam Al-Qur'an serta program tahfidz ini dapat menunjang keberhasilan dalam meraih prestasi siswa diajang atau kompetisi Musabaqoh Hifdzil qur'an baik tingkat sekolah sederajat, kabupaten, provinsi ataupun nasional. Kegiatan program tahfidz qur'an ini juga merupakan tujuan madrasah yang menargetkan hafalan minimal tiga juz dalam jangka waktu tiga tahun dapat terlaksana dengan baik.</p>	<p>meraih prestasi siswa</p>		<p>menunjang keberhasilan dalam meraih prestasi.</p>
---	------------------------------	--	--

Lampiran 7

PEDOMAN WAWANCARA

Catatan Lapangan I

Nama Informan : *Dra. Hj. Erlina Hasan*

Jabatan : *Kepala Madrasah Aliyah Swasta Al-Ulum Medan*

1. *Pertanyaan* : Apa alasan diterapkannya program *full day school* di MAS

Jawaban Informan : “Penerapan program *full day school* ini merupakan kebijakan pihak yayasan pendidikan Jihadul Ilmi sendiri yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum 2013. Yayasan memodifikasi kurikulum nasional agar sesuai dengan kepentingan masyarakat dan kemampuan pihak yayasan.”

2. *Pertanyaan* : Bagaimana menurut ibu mengenai kebijakan pihak yayasan yang menerapkan *full day school* di madrasah ini?

Jawaban Informan : “Menurut saya, kebijakan ini tentu memiliki konsekuensi yang harus diterima oleh semua komponen di madrasah ini, diantaranya semua guru diwajibkan datang ke madrasah setiap hari untuk melakukan pemantauan terhadap kegiatan siswa di madrasah selama sehari penuh, meskipun guru tersebut tidak mendapatkan beban mengajar pada hari itu.”

3. *Pertanyaan* : Apa manfaat dari diterapkannya *full day school* ini?

Jawaban Informan : “Program *full day school* ini juga diterapkan mengingat banyak orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah sehingga kurang mempedulikan aktivitas anak-anaknya di luar jam sekolah. Hal ini menyebabkan anak-anak menghabiskan waktu luang mereka untuk melakukan hal-hal yang negatif seperti bermain di warnet, play station, dan bahkan ada yang sampai berani melakukan tindakan kriminal. Maka dengan adanya *full day school* ini selain memberikan pelajaran lebih juga bisa memanfaatkan waktu luang siswa dengan kegiatan-kegiatan positif yang dapat memfasilitasi kebutuhan orang tua untuk memarkirkan atau menitipkan anaknya di sekolah mengingat pentingnya memberikan pendidikan agama sejak dini, melakukan pembinaan secara menyeluruh dan pengawasan penuh di

tengah-tengah degradasi moral yang terjadi saat ini.”

4. Pertanyaan : Apa harapan ke depan dengan diterapkannya *full day school* di MAS Al-Ulum ini?

Jawaban Informan :“Program *full day school* itu kan mulai dikembangkan sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Nah, ini sesuai dengan ajaran Islam yang memerintahkan umatnya untuk selalu belajar sepanjang hayatnya. Dengan mendidik agama sedini mungkin, kami mengharapkan siswa tidak hanya memahami ajaran agama sebatas pada teori saja, tetapi diharapkan dapat memperkuat akidah siswa dan membiasakan siswa melakukan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, seperti membiasakan shalat secara berjamaah, baik shalat wajib maupun shalat sunnah, mengajarkan pola makan yang baik, membiasakan pada siswa untuk selalu gemar membaca dan menghafal Al-qur’an dan lain sebagainya.”

Catatan Lapangan II

Nama Informan : Nurlida Sari, S.Ag

Jabatan : Wakil Kepala Madrasah Kurikulum

1. Pertanyaan : Bagaimana proses berjalannya program *full day school* di MAS Al-Ulum Medan?

Jawaban Informan : “Selama ini sistem *full day school* dapat berjalan dengan baik karena adanya kesadaran siswa untuk mengikuti program pendidikan yang telah ditetapkan oleh madrasah dan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga sekolah dapat membangun semangat disiplin dalam belajar. Kemudian Sumber daya guru di madrasah ini juga masih relatif muda dengan latar pendidikan dan kompetensi yang memadai, sehingga dinamika untuk maju cukup besar.”

2. Pertanyaan : Perlukah keprofesionalan guru dalam pembelajaran *full day school* ini ?

Jawaban Informan : “oo sangat perlu, bagi saya kualitas guru yang profesional akan sangat mendukung terhadap penerapan program *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa karena kegiatan belajar mengajar di madrasah tergantung pada ketersediaan para guru dalam melaksanakan proses

belajar mengajar. Oleh karena itu para guru harus mengembangkan diri, menambah ilmu, dan menggali prestasi akademik untuk memberi pelayanan pendidikan yang lebih baik dan bermutu. ”

3. Pertanyaan : Menurut Ibu, apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan program *full day school* dalam membina prestasi belajar di madrasah ini?

Jawaban Informan : “Menurut saya faktor pendukung nya meliputi kesadaran siswa itu sendiri yang sangat antusias dalam mengikuti program *full day school* ini, begitu juga dengan kualitas guru yang profesional dalam mengajar karena setiap bulannya para guru diikutkan pelatihan, kemudian pihak sekolah membuat buku pantauan kegiatan siswa yang dapat memantau aktivitas siswa selama sehari penuh berada di madrasah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pendanaan mengingat adanya tambahan jam mengajar bagi guru, padahal kesejahteraan para guru juga perlu diupayakan. Kemudian fasilitas untuk program ekstrakurikuler masih kurang memadai dan juga keterbatasan tempat/kelas.”

4. Pertanyaan : Apa yang diperoleh siswa dalam penerapan program full day school sehingga dapat membina prestasi belajar mereka?

Jawaban Informan : “Para siswa di madrasah ini memperoleh bimbingan khusus, terutama melalui program *full day school* ini yang telah memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mendalami setiap pembelajaran yang diberikan baik yang ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler. *Full day school* juga turut membangun semangat disiplin siswa dalam belajar dan beribadah, Kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan. Namun demikian, prestasi yang diraih siswa bukan saja karena penerapan sistem pembelajaran *full day school* yang baik, melainkan karena faktor internal siswa yang mana kebanyakan mereka adalah siswa berbakat dan berprestasi.

Catatan Lapangan III

Nama Informan : Ahmad Syukri S.Pd.I

Jabatan : Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan

1. Pertanyaan : Sejak kapan program full day school di terapkan di madrasah ini?

Jawaban Informan : “MAS Al-Ulum menerapkan *full day school* dimulai pada tahun ajaran 2016 / 2017, Program *full day school* ini sudah berjalan hampir 3 tahun sampai sekarang.”

2. Pertanyaan : Bagaimana jadwal kegiatan program *full day school* di MAS Al-Ulum Medan?

Jawaban Informan : “waktu pembelajarannya dimulai pukul 07.05 sampai dengan pukul 15.00 untuk hari senin sampai kamis, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan juga ada pelajaran tambahan khusus yaitu belajar bahasa Jepang atau menulis kaligrafi Jepang. Selanjutnya untuk hari jum'at siswa pulang jam 11.35 sedangkan hari sabtu kegiatan belajar mengajar sampai jam 15.00 kemudian setelah sholat Ashar berjama'ah dilanjutkan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Dengan adanya program *full day school*, *Alhamdulillah* sekolah kami ini mendapat prestasi yang meningkat setiap tahunnya.”

3. Pertanyaan : Apa saja yang termasuk program-program full day school itu sehingga dapat membina prestasi belajar siswa.?

Jawaban Informan : “Program *full day school* yang diterapkan yakni pertama, program pembiasaan siswa dan kedisiplinan yang meliputi tilawah bersama/mengaji bersama, Sholat sunnah dhuha, Sholat wajib berjamaah baik dzuhur maupun ashar. Selanjutnya yang kedua ada program kegiatan belajar mengajar yang meliputi bimbingan belajar, penambahan jam belajar pada mata pelajaran tertentu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan pembelajaran bahasa asing seperti bahasa inggris, Arab dan bahasa Jepang. Dan terakhir yaitu program kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi eskul nasyid, tilawah qur'an, futsal, bahasa jepang, bela diri, drumband, pramuka dan paskibra.”

4. Pertanyaan : Pada pembelajaran bahasan Jepang, bagaimana proses pembelajaran tersebut?

Jawaban Informan : “Pembelajaran bahasa Jepang ini dilakukan setiap hari selasa dan kamis pada pukul 15.00-16.30 WIB, dengan pembimbingnya yaitu ibu Dian Anggraini,S.S. Setiap sebulan sekali para siswa diajak untuk pergi ke gedung konsulat jenderal Jepang yang berada di Jl. Pangeran Dipenogoro,Medan Polonia dalam rangka untuk mendalami bahasa jepang yang selama ini mereka pelajari.”

5. Pertanyaan : Bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan dalam penerapan program *full day school*?

Jawaban Informan : “Dalam mengembangkan program *full day school* di sekolah ini, maka Jumlah siswa di sekolah ini kami batasi setiap tahunnya mulai dari 35 sampai 40 siswa perkelas, untuk mempermudah guru dalam pengelolaan kelas. Kemudian kami juga terus meningkatkan fasilitas sekolah yang memadai agar memudahkan sistem pembelajaran di sekolah ini. Para guru pun juga dihimbau untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas, agar siswa tidak mudah bosan sehingga dapat menumbuhkan motivasi bagi siswa untuk semangat belajar.”

Catatan Lapangan IV

Nama Informan : Rahmad Nasrun,M.A

Jabatan : Guru Bidang studi Aqidah Akhlak

1. Pertanyaan : Bagaimana menurut pendapat bapak mengenai penerapan program *full day school* di madrasah ini?

Jawaban Informan : “Menurut bapak, program *full day school* di MAS Al-Ulum ini sangat bagus sekali di terapkan,karena ini merupakan salah satu upaya madrasah untuk mengajak siswa/siswinya lebih aktif dalam belajar, kemudian lebih membiasakan diri untuk melaksanakan nilai-nilai keagamaan, seperti sholat dhuha,sholat dzuhur dan ashar berjamaah,sehingga perilaku tersebut mempermudah pembelajaran aqidah akhlak karena siswa memiliki bekal akhlak yang baik.

2. Pertanyaan : Selama bapak mengajar aqidah akhlak adakah hambatan

yang mengganggu proses pembelajaran?

Jawaban Informan : Ada, Salah satu hambatan yang saya hadapi adalah siswa itu sendiri dimana kesiapan siswa baru dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup lama karena latar belakang pendidikan yang berbeda. Selain itu, terkadang siswa merasa jenuh, bosan, lelah dan mengantuk saat pelajaran berlangsung, tapi hal itu sudah dapat diatasi.

Catatan Lapangan V

Nama Informan : Alif Shafa Adha

Jabatan : Siswa Kelas XI IPA-1

1. Pertanyaan : Bagaimana pendapat kamu tentang penerapan program full day school di madrasah ini?

Jawaban Informan : “Saya sangat senang sekali dengan adanya *full day school* yang diterapkan di sekolah ini karena bisa mendapatkan pelajaran lebih, bisa memperoleh banyak ilmu, pembelajarannya juga bukan hanya di dalam kelas saja namun juga diluar kelas ataupun diluar sekolah dan kami juga bisa lebih lama waktunya untuk bertemu dan mengobrol dengan guru dan juga teman-teman. Saya mendukung penuh dengan sistem pembelajaran tersebut karena saya bisa fokus belajar.”

Catatan Lapangan VI

Nama Informan : Anggita Fitriksa

Jabatan : Siswa Kelas XI IPA-2

1. Pertanyaan : Bagaimana pendapat kamu tentang penerapan program full day school di madrasah ini?

Jawaban Informan : “Saya setuju dengan sistem yang diterapkan di sekolah karena saya bisa memperoleh pelajaran tambahan seperti tahfidz qur’an, tilawah qur’an, belajar bahasa jepang, dan juga Ekstrakurikuler lainnya. Meskipun pulangannya lama tapi saya tidak bosan berada di sekolah, karena di sekolah ini banyak memberikan kegiatan yang bisa meningkatkan keterampilan dan nilai-nilai keagamaan seperti sholat berjamaah, terus tahfidz qur’an, ada juga MABIT setiap sebulan sekali. Kemudian ada juga bimbingan khusus dalam membahas soal-soal olimpiade IPA dan juga olimpiade Agama sehingga saya pernah mendapatkan juara 2 Olimpiade IPA dan juga pernah memberikan prestasi-prestasi lainnya untuk sekolah ini.”

Lampiran 8

DOKUMENTASI

Foto Bangunan/Gedung MAS Al-Ulum Medan



Foto Pembelajaran Tahfidz Qur'an Program *Full Day School*



Foto Bimbingan Belajar Bahasa Arab dan Nahu Shorof Program *Full Day School*



Foto Kegiatan Sholat Berjamaah Program *Ful Day School*



Foto Kegiatan Bimbingan Komputer Program *Full Day School*



Foto Kegiatan Belajar Bahasa Jepang Program *Full Day School*



Foto Studi Bahasa Jepang di Konsulat Jenderal Jepang



**Foto wawancara dengan bapak Ahmad Syukri, S.Pd.I selaku WKM
Kesiswaan**



Foto wawancara dengan ibu Nurlida Sari,S.Ag selaku WKM Kurikulum



Foto wawancara dengan siswa kelas XII IPS MAS Al-Ulum Medan



Foto wawancara dengan siswa kelas XI IPA

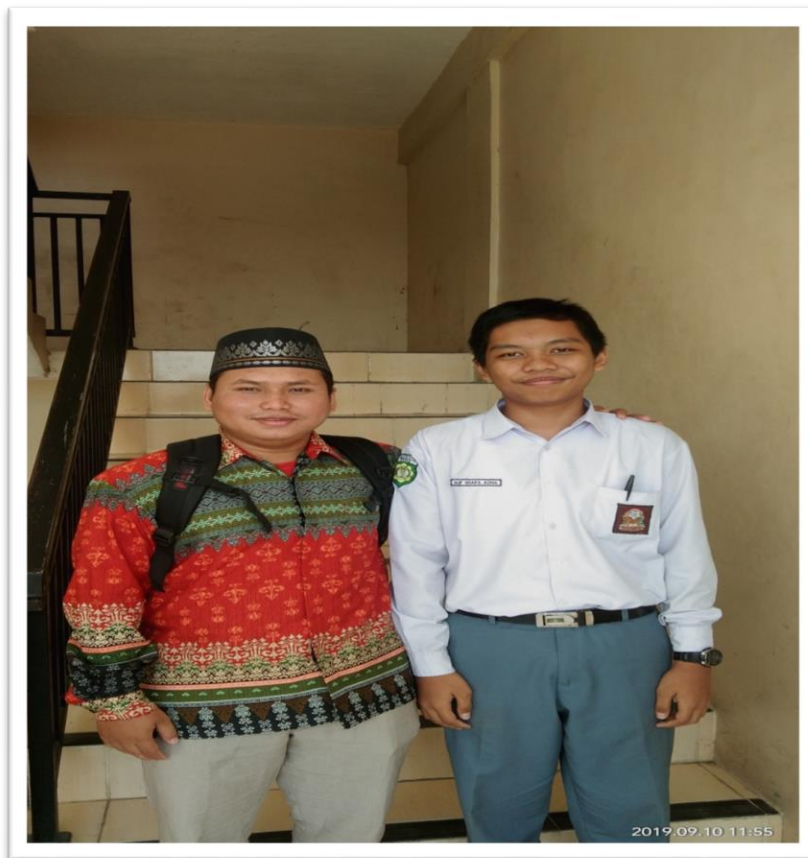


Foto Wawancara dengan siswa kelas X IPA MAS-AI-Ulum Medan



Foto Kegiatan Ekstrakurikuler MAS Al-Ulum Medan

**MAS PLUS AL ULUM
TP. 2018 / 2019**

NO	EKSKUL	HARI	KELAS	PUKUL	NO HP	
					PELATIH	PIKET
1	PRAMUKA	(WAJIB) SABTU	X, XI, XII	14.00 WIB - 16.30 WIB	RAUDHATUL JANNAH	NURLIDA SARI, MA
					0821 6530 9009	0813 9680 4142
2	BELA DIRI	SENIN	X	15.00 WIB - 17.00 WIB	IRWAN SUSILO	Dr. H. SUGENG, S.Pd.I
		RABU	XI, XII		0812 6346 003	0853 7276 6135
3	FUTSAL	KAMIS	X	15.00 WIB - 17.00 WIB	HARIS PURNAMA, S.Pd	-
		JUM'AT	XI, XII		0822 7636 7701	-
4	NASYID	JUM'AT	X, XI, XII	14.00 WIB - 16.00 WIB	M. YASIR SYAH	NURLIDA SARI, MA
					0852 6176 4148	0813 9680 4142
5	TILAWAH	RABU	X, XI, XII	15.00 WIB - 16.00 WIB	MUHAMMAR, S.Pd.I	AHMAD SYUKRI, S.Pd.I
					0813 7547 3576	0813 6199 5335
6	B. JEPANG	SELASA	X	15.00 WIB - 16.30 WIB	DIAN ANGRAINI, SS	AHMAD SYUKRI, S.Pd.I
		KAMIS	XI, XII		0856 5089 9363	0813 6199 5335
7	PASKIBRA	SELASA	X, XI, XII	15.00 WIB - 17.00 WIB	RAHMAD RIADY	NURLIDA SARI, MA
					0852 6726 516	0813 9680 4142

Foto Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Hari Sabtu Program *Full Day School*



Foto Kegiatan Upacara Bendera



Foto Para Siswa Berprestasi di Umumkan Ketika Upacara Bendera



Foto Piala-Piala Yang Diraih Dari Prestasi Siswa di Bulan Agustus Tahun 2019



Foto Lemari Piala Hasil Prestasi Belajar Siswa MAS Al-Ulum Medan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-7795/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/ 07/2019

Medan, 17 Juli 2019

Tempiran : -
Hal : Izin Riset

Th. Ka. MAS Al-Ulum Medan

Wassalamu 'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : AHSANUR RIFQI NASUTION
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 07 Desember 1996
NIM : 31151006
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MAS Al-Ulum Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI PROGRAM FULL DAY SCHOOL DALAM MEMBINA PRESTASI BELAJAR SISWA DI MAS AL -ULUM MEDAN

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n. Dekan

Ketua Jurusan PAI



Dr. Asmi Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 003

Lampiran:
Koran Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

**YAYASAN PEMBANGUNAN & PENDIDIKAN JIHADUL ILMI
MADRASAH ALIYAH SWASTA PLUS AL – ULUM**

Peringkat Akreditasi : "A" (Amat Baik)

Alamat : Jl. Puri No. 154 Medan No. Telp : 061-42902388

Email : masalulum@yahoo.com
KECAMATAN MEDAN AREA 20215

SURAT KETERANGAN

Nomor : 240/MAS-AU/E.23/IX/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Hj. Erlina Hasan
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Swasta Plus Al-Ulum Medan

Menerangkan bahwa :

Nama : Ahsanur Rifqi Nasution
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 07 Desember 1996
NIM : 31151006
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Semester/Jurusan : IX/Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan riset di MAS Plus Al-Ulum Medan mulai dari tanggal :
18 Juli s/d 16 September 2019 guna penyusunan skripsinya yang berjudul "**Penerapan
Program Full Day School Dalam Membina Prestasi Belajar Siswa di MAS Al-Ulum
Medan**".

Demikian surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
seperlunya.

Medan, 26 September 2019

Kepala MAS Plus Al-Ulum



Dra. Hj. Erlina Hasan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Diri

Nama : Ahsanur Rifqi Nasution
NIM : 31151006
Tempat / Tanggal Lahir : Medan, 7 Desember 1996
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. Sejati, Gang ustadz, Desa Marindal 1, Pasar V
Agama : Islam
Nama Orang Tua
 a. Ayah : Drs. Sangkot Nasution
 b. Ibu : Eni Sartika
Anak Ke- : 2 (Dua) dari 4 (Empat) Bersaudara

II. Peniddikan

1. TK/RA ISTIQOMAH : Tahun 2002-2003
2. SD Negeri 064986 : Tahun 2003-2009
3. MTsN 1 MEDAN : Tahun 2009-2012
4. MAN 3 MEDAN : Tahun 2012-2015
5. UINSU MEDAN : Tahun 2015-2019

III. Pengalaman Organisasi

1. Tahun 2013-2014 : Ketua Bidang Keagamaan OSIS MAN 3 MEDAN
2. Tahun 2014-2015 : Wakil Ketua Remaja Mesjid Nurul Iman
3. Tahun 2016-2017 : Kabid. Pengembangan Dakwah JPRMI Medan
Amplas
4. Tahun 2018-2020 : Anggota IPQOH Kota Medan